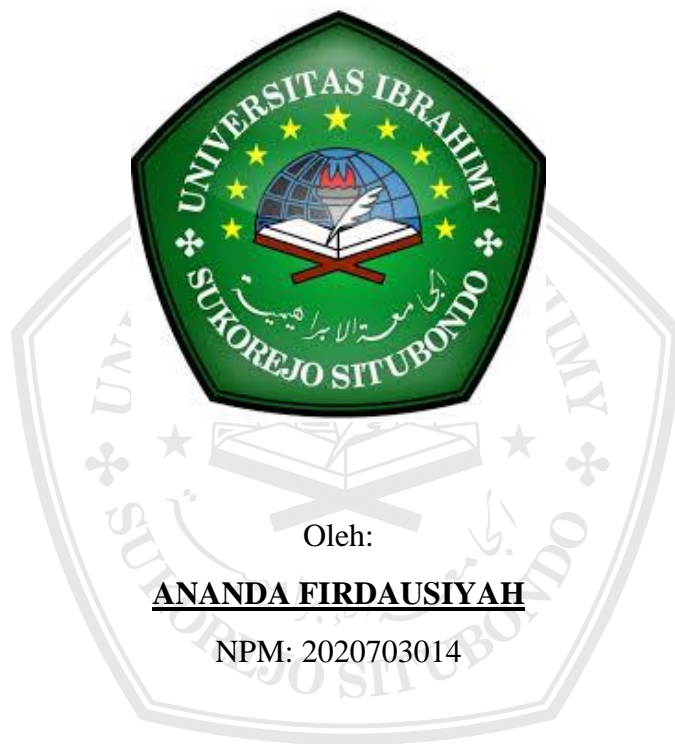


**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA  
PENGELOLAAN LIMBAH DI PABRIK GULA ASSEMBAGOES**

**SITUBONDO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANANDA FIRDAUSIYAH**

NPM: 2020703014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS IBRAHIMY**

**SITUBONDO**

**2024**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA  
PENGELOLAAN LIMBAH DI PABRIK GULA ASSEMBAGOES  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy



Oleh:

**ANANDA FIRDAUSIYAH**

NPM: 2020703014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS IBRAHIMY**

**SITUBONDO**

**2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ananda Firdausiyah**  
NPM : 2020703014  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimi Sukorejo  
Situbondo

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiasi, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 13 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

  
**Ananda Firdausiyah**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas akhir/skripsi ditulis oleh:

Nama : **Ananda Firdausiyah**

NPM : 2020703014

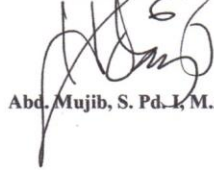
Judul : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DI PABRIK GULA ASSEMBAGOES.**

Telah ditelaah dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji pada siding/munaqasah.

Situbondo, 13 Agustus 2024

pembimbing II,

Pembimbing I,



**Abd. Mujib, S. Pd., M. Akun**



**Setyawardhana Nugraha, M. Ak.**

## PENGESAHAN

## SKRIPSI

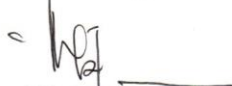
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA  
PENGELOLAAN LIMBAH DI PABRIK GULA ASSEMBAGUES  
SITUBONDOANANDA FIRDAUSIYAH

2020./0.3014

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqasah skripsi pada hari  
Rabu, 28 Agustus 2024 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
(S.Ak) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy

Tim Penguji,

Ketua Sidang.

  
Wisri, M.Pd.I., M.Sos.

Sekretaris Sidang.

  
Avvib, S.Kom.

Penguji I,

  
Acimad, M.Pd.I., M.Akun.

Penguji II,

  
Roni Yanto, M.Acc

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

K.H. Mohammad Aso Samsudin, M.Pd.I.

v

v

**MOTTO**

أَتْرُكُ مَا لَا يُدْرِكُ. وَأَدْرِكُ مَا لَا يُتْرَكُ

Tinggalkan hal yang tidak bisa kita capai,  
dan kejarlah hal yang tidak bisa kita tinggal.

(Ibnu Qayyim Al-Jauzi)



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan dan mendedikasikan skripsi ini sebagai wujud hormat dan kasih sayang serta bentuk ungkapan terima kasih yang mendalam:

1. Kepada kedua orang tua saya **Ayah Muhammad Shaleh** dan **Ibu Sutriyani** terkasih yang telah memberikan doa dan dukungan semangat. Terimakasih tak berujung penulis sampaikan atas kasih sayang yang selalu dilimpahkan. Berkat doa dan ridho beliau skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kakakku **Hanifaturrohma** dan **khozaimah**, yang setiap katanya mampu membakar semangat pada diri penulis sekaligus memotivasi penulis.
3. Kepada keponakanku **Tasya Aulia Rohmah** yang mencairkan suasana kala kebingungan benar-benar menghadang jalan kerja otak juga menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada **Amelia Putri Widya D. R** yang telah membersamai di setiap tanjakan yang mencoba menghentikan langkah.
5. Kepada **Novi, Yessie, Unika, Amy, Riska** yang juga saling berjuang dan saling mendukung dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Terima kasih kepada diri ini sudah bertahan melewati aral rintangan dalam meniti puncak. Sekali lagi terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* rabbil'alamin, penulis panjatkan kepada keharibaan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah ruahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai prasyarat menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Ibrahimi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **KHR. Ahmad Azaim Ibrahimi Dhofir, M.HI.** selaku pengasuh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo tempat penulis selama 4 tahun terakhir menimba ilmu.
2. **KH. Ach. Fadlail, S.H., M.H.** selaku Rektor Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan perguruan tinggi di Universitas Ibrahimi.
3. **KH. Mohammad Aso Samsudin, M.Pd.I.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan arahan kepada mahasiswanya
4. **Bapak Abd. Mujib, M.Akun,** selaku ketua program studi akuntansi serta pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi

5. **Bapak Setya Wardhana Nugraha, M.Ak.** Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya sampai selesainya skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui
7. Seluruh civitas akademik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimi.
8. **Bapak Mulyono** selaku General Manager Pabrik Gula Assembagoes yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian, **Bapak Ekky Wirathambang O.** Selaku Asisten Manager Keuangan, **Bapak Muhammad Faris** Selaku Asisten Manager Pemurnian dan Limbah dan **Bapak Bima Sinarmoyo** Selaku Asisten Manager SDM dan Pengadaan yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada penulis.
9. Sahabat seperjuangan Prodi Akuntansi angkatan III 2020 Universitas Ibrahimi.
10. Seluruh anak kamar Ny. Nur sari. 09 .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu dalam perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk seluruh kalangan khususnya Universitas Ibrahimi.

Situbondo, 01 Agustus 2024

**Ananda Firdausiyah**

**DAFTAR ISI**

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi dan pembatasan masalah.....	6
C. Fokus penelitian .....	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
F. Definisi operasional .....	16
1. Akuntansi lingkungan.....	16
2. Limbah.....	17
3. Pertanggung jawaban sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Akuntansi Lingkungan .....	21
1. Pengantar Akuntansi Lingkungan .....	21
2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan .....	25
3. Pentingnya Akuntansi Lingkungan .....	26
4. Fungsi Akuntansi Lingkungan .....	29
5. Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan.....	31

6. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia .....	32
7. Biaya Lingkungan .....	33
8. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan.....	36
B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> )....	41
1. Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	43
2. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	47
3. Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	48
C. Limbah .....	49
1. Pengertian Limbah .....	49
2. Karakteristik limbah .....	50
3. Jenis-jenis limbah .....	51
D. Kerangka konseptual .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis penelitian .....	54
B. Kehadiran peneliti .....	54
C. Lokasi penelitian .....	55
D. Sumber data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis data.....	58
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
1. Gambaran Umum .....	64
2. Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes.....	71
3. Proses Pengalokasian Biaya Lingkungan pada Pabrik Gula Assembagoes .....	80
4. Pertanggung Jawaban Sosial Pabrik Gula Assembagoes .....	94
B. Pembahasan.....	103
1. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes.....	103
2. Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes.....	110

3. Program Pertanggung Jawaban Sosial Pada Pabrik Gula Assembagoes .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabulasi penelitian terdahulu.....	11
Tabel 4.2 Biaya Pengelolaan Limbah Tahun 2023.....	81
Tabel 4.3 Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes 2023.....	81
Tabel 4.4 Biaya Pencegahan Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	82
Tabel 4. 5 Biaya Kegagalan Internal Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	82
Tabel 4.6 Biaya Kegagalan Eksternal Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	83
Tabel 4.7 Biaya Deteksi Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	83
Tabel 4.8 Pengukuran Biaya Lingkungan Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	87
Tabel 4.9 Realisasi Biaya CSR Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023.....	99
Tabel 4.10 Biaya Lingkungan Menurut Hansen Dan Mowen Dengan Pabrik Gula Assembagoes.....	102
Tabel 4.11 perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan Menurut Psak Tahun 2015 No. 1 Dengan Pabrik Gula Assembagoes.....	107
Tabel 4.12 Kesesuaian Penerapan CSR Menurut John Elkingston Dengan Pabrik Gula Assembagoes.....	111

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 kerangka Konseptual.....	52
Gambar 4.1 Prosentase Hasil Produksi Gula Tahun 2020 Sampai 2023.....	67
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pabrik Gula Assembagoes.....	68
Gambar 4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Karyawan Pabrik Gula Assembagoes.....	69



## ABSTRAK

ANANDA FIRDAUSIYAH, 2024: **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Pabrik Gula Assembagoes**. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Ibrahimy.  
Pembimbing: (I) Abd. Mujib, S.Pd.I., M. Akun. (II) Setyawardhana Nugraha, M. Ak.

Pabrik Gula Assembagoes merupakan Perusahaan manufaktur Perkebunan yang dalam kegiatan operasionalnya banyak menghasilkan limbah. Pengelolaan limbah tentunya akan membutuhkan biaya. Maka dari itu, Pelaporan akuntansi lingkungan dibutuhkan secara terpisah dalam laporan keuangan Perusahaan guna untuk memberikan informasi relevan kepada para pemangku kepentingan dalam pengambilan Keputusan. Sisi lain, Perusahaan tidak hanya fokus terhadap aspek lingkungan saja, namun cakupannya meluas kepada aspek sosial. John Elkingston mengemukakan bahwa yang menduduki pilar utama dalam bisnis adalah lingkungan dan pilar kedua adalah Masyarakat. Akuntansi lingkungan dan Tanggung Jawab sosial merupakan bagian tak terpisahkan untuk diteliti karena perannya tidak hanya peduli dengan profit, namun juga sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis tentang identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah serta biaya penerapan CSR dengan aspek 3BL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes telah menerapkan tanggung jawab sosial mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh John Elkingston, namun dalam penerapan akuntansi lingkungan belum sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2015. Untuk kualitas biaya lingkungan, Pabrik Gula Assembagoes sesuai dengan teori Hansen dan Mowen. Akuntansi lingkungan dan CSR dapat mendukung keberlanjutan bisnis dengan memberikan gambaran mengenai dampak positif dan negatif Perusahaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi pada Pabrik Gula Assembagoes untuk mampu melakukan penyusunan laporan biaya lingkungan dalam mengelola limbah secara terpisah dalam laporan keuangannya.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, *Corporate Social Responsibility*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perusahaan di zaman ini mulai berkembang dengan sangat cepat dalam usaha memenuhi kebutuhan Masyarakat. Perusahaan adalah bidang usaha yang menjalankan operasinya dengan mengelola bahan baku, tenaga kerja dan peralatan pabrik supaya dapat memperoleh barang atau jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Berkembangnya revolusi industri ke era 5.0 sudah mulai membawa banyak dampak perubahan lingkungan karena beberapa sektor tampaknya mengabaikan permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Peraturan lingkungan sampai saat ini belum sepenuhnya diatur, sehingga pelaporannya masih dilakukan secara sukarela. Maka dari itu, untuk *stakeholders* penting dalam mengetahui informasi tentang kondisi lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan perusahaan.

Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan telah mendorong perusahaan untuk memperhatikan kondisi lingkungannya.<sup>1</sup> Konsumen saat ini cenderung memperhatikan dampak lingkungannya saat memilih barang dan jasa yang akan di produksi ketika mereka berinvestasi pada perusahaan tertentu. Oleh karena itu, bisnis

---

<sup>1</sup> Lili Permatasari, dkk, "Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Review", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3 (2024), 16376.

yang mengukur serta melaporkan kondisi lingkungannya dapat mendapatkan dukungan pelanggan dan membangun kepercayaan publik.<sup>2</sup>

Perusahaan kerap kali dihadapi berbagai masalah dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Beberapa diantaranya termasuk kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengukur dan melacak dampak lingkungan secara akurat, kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas lingkungan, serta masalah teknis dan biaya terkait dengan penerapan sistem akuntansi lingkungan yang efektif.

Praktek akuntansi lingkungan perlu di adopsi oleh perusahaan supaya dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan karena membutuhkan tahap pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah.<sup>3</sup> Perusahaan mempunyai kebergantungan satu sama lain dengan masyarakatnya. Setiap perusahaan di tuntutan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan manfaat usahanya serta kondisi lingkungannya. Realitanya, banyak bisnis cenderung memfokuskan keuntungan daripada lingkungannya di karenakan perusahaan lebih mementingkan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba.<sup>4</sup> Di tahun 2023 terdapat fenomena kabut polusi udara di kota Jakarta. Polusi udara bukan

---

<sup>2</sup> Sjiolen, A. E., dkk, "Bisnis Berkelanjutan Dan Tanggung Jawab Social Perusahaan: Studi Tentang Dampak dan Strategi Implementasi", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, Vol. 2 No. 3 (2023), 239-248.

<sup>3</sup> Ellyn Agna Safitri, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan", *E-JRA*, Vol. 11 No. 2 (Agustus, 2022), 83.

<sup>4</sup> Anisa Ulkaromah, Suyanto, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Environment Accounting) Pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2023), 124.

hanya dari kendaraan saja namun juga dari pembakaran bahan bakar industri lainnya.<sup>5</sup>

Terdapat empat alasan mengapa lingkungan menjadi sangat penting.<sup>6</sup> Pertama, Perusahaan menjadi lebih besar. Semakin berkembang pesat suatu Perusahaan, lebih banyak manajemen yang bertanggung jawab atas pengambilan Keputusan. Kedua, Aktivis dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bidang lingkungan. Aktivis dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) akan menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak negatif yang disebabkan oleh hasil operasional Perusahaan. Ketiga, reputasi atau citra Perusahaan. Reputasi atau citra Perusahaan harus dijaga dan dilindungi karena nilai cepatnya membantu mengatasi masalah lingkungan. Keempat, kemajuan teknologi komunikasi yang sangat cepat membuatnya lebih mudah memiliki akses ke masalah lingkungan. Tempat-tempat dimana internet lebih mudah diakses akhir-akhir ini mengalami kerusakan lingkungan. Salah satu contohnya adalah unjuk rasa yang dilakukan oleh warga Desa Tugurejo di depan Pabrik Gula Pesantren di kediri, Jawa timur, pada tanggal 28 Juni 2023. Mereka menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal menjadi kotor disebabkan oleh material limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Industri gula

---

<sup>5</sup> Dea Kurniasari, Nufaisa, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Dalam Menunjang Keberlanjutan Bisnis PT XYZ", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (April-September, 2024), 11.

<sup>6</sup> Ali Darwin. *Pentingnya Laporan Berkelanjutan*. Akuntan Indonesia (Online). Edisi No.3 Hal 12-14. Dalam [www.jaiaglobal.or.id/Data/Referensi/Ai\\_Edisi\\_03.Pdf](http://www.jaiaglobal.or.id/Data/Referensi/Ai_Edisi_03.Pdf). Di Akses Pada Tanggal 11 April 2024.

([www.Kompas.tv,28/6/2023](http://www.Kompas.tv,28/6/2023)) di akses pada tanggal 16 April 2024.<sup>7</sup>

Didasarkan pada fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penting bagi perusahaan dalam mengelola lingkungannya, terutama Perusahaan manufaktur. Hal Ini disebabkan karena masyarakat sekitar perusahaan sangat berpengaruh dalam menunjang keberlanjutan perusahaan dan dapat membantu kemajuan Perusahaan dalam pelaporan informasi lingkungannya. Namun, hingga saat ini belum ada regulasi khusus terkait masalah lingkungan.

Sentra produksi tebu di Indonesia pada tahun 2012-2017 adalah Jawa timur dengan rata-rata produksi sebesar 1, 18 juta ton per tahun. Produksi ini berkontribusi 48,26% pada produksi tebu di Indonesia.<sup>8</sup> Hal ini menjadi penyebab semakin di gencarnya perusahaan untuk menerapkan praktek akuntansi lingkungan. Setiap tahun limbah yang dihasilkan oleh industri juga harus ditangani dengan sebenar-benarnya agar tidak merusak ekosistem lingkungan dan juga Kesehatan masyarakat.

Pabrik Gula Assembagoes adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur perkebunan yang banyak menghasilkan limbah dalam aktivitas operasionalnya, termasuk limbah cair, limbah padat, limbah udara yang apabila tidak ditangani dengan benar maka dapat mengganggu

---

<sup>7</sup> Kompas tv, <https://www.kompas.tv/regional/420864...> diakses pada tanggal 16 april 2024.

<sup>8</sup> Millatul Hanifiyah, Slamet Subairi, "Eksternalitas Pabrik Gula PT. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan", *Journal Agriscience*, Vol. 1 No. 1 (Juli, 2020), 325.

masyarakat sekitar. Sebab itu, sebagai wujud kepedulian Perusahaan, Pabrik Gula Assembagoes berupaya menerapkan tanggung jawab sosial Perusahaan yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR).

Dalam melakukan pencatatan berbagai macam pengelolaan terkait limbah, perusahaan mengalokasikan biaya lingkungannya berdasarkan PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan. Sedangkan kategori kualitas biaya lingkungan berdasarkan pada Teori Hansen dan Mowen. Selain akuntansi lingkungan, perusahaan juga memerlukan akuntansi sosial atau *corporate social responsibility*. Adanya tanggung jawab sosial Perusahaan juga sangat dibutuhkan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat karena berada di tengah-tengah masyarakat yang mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2. Sedangkan *Triple Bottom Line* mengacu pada Teori John Elkington. Penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan dan lingkungan mempunyai dampak menguntungkan dari waktu ke waktu terhadap kinerja perusahaan dan informasinya di sampaikan sebebaskan-bebasnya tanpa suatu kewajiban.<sup>9</sup>

Salah satu isu lingkungan yang telah peneliti paparkan diatas, maka secara eksplisit Perusahaan dituntut untuk melakukan Upaya dalam

---

<sup>9</sup> Muhammad Al-Ghifari, Ersi Sisdianto, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggung Jawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (*Sustainable Company*)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi Dan Pajak (JIEAP)* Vol. 1 No. 2 (Juni, 2024), 152.

kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan masih kurang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan di era saat ini. Dalam situasi ini, pengelolaan limbah menjadi isu penting yang harus ditangani secara menyeluruh. Untuk mengukur, melacak dan melaporkan dampak industri terhadap lingkungan, akuntansi telah berkembang menjadi pendekatan penting.

Oleh karena itu, peneliti kemudian tertarik dengan akuntansi lingkungan yang akan membahas proses pengelolaan limbah dan seberapa jauh perusahaan mempertanggung jawabkan kondisi lingkungannya atas limbah yang dihasilkan. **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Pabrik Gula Assembagoes Situbondo”** adalah judul penelitian yang dipilih oleh peneliti.

## **B. Identifikasi dan pembatasan masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah proses penentuan masalah atau hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di paparkan, ada beberapa identifikasi masalah yang perlu dikaji peneliti secara ilmiah, yaitu:

- a. Pengelolaan limbah masih kurang efisien karena masih mengganggu masyarakat
- b. Pelaporan akuntansi lingkungan secara terpisah dengan laporan operasional perusahaan supaya memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan

- c. Pentingnya kepedulian perusahaan untuk masyarakat sebagai upaya dalam menunjang bisnis berkelanjutan

## 2. Pembatasan masalah

Penelitian ini akan menjadi lebih efektif jika permasalahan yang di bahas dibatasi agar lebih terarah. Dari paparan di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Penerapan akuntansi lingkungan yang telah dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes dalam pengelolaan limbah
- b. Proses pengelolaan limbah sebagai hasil akhir dari sisa produksi
- c. Penerapan CSR terhadap 3 aspek yaitu profit, sosial dan lingkungan.

## C. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan limbah yang dihasilkan di Pabrik Gula Assembagoes?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Assembagoes dengan PSAK No. 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan?
3. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban sosial yang sudah dilakukan Pabrik Gula Assembagoes?

#### D. Tujuan dan kegunaan penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional industry Pabrik Gula Assembagoes
- b. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Assembagoes dengan PSAK No. 1 Tahun 2015
- c. Untuk mendemonstrasikan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Dampak dari tujuan penelitian menentukan Manfaat penelitian. Sebagai ilustrasi dari kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya melalui pengelolaan lingkungannya, serta lingkungan Masyarakat di sekitar pabrik yakni sebagai berikut:

###### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Pabrik Gula Assembagoes. Penelitian ini dapat membantu kemajuan organisasi, terutama dalam hal kepedulian dan tanggung jawab lingkungan.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pabrik Gula Assembagoes

Sebagai bahan pertimbangan Pabrik Gula Assembagoes dalam menjalankan aktivitas operasional industri gula, Pabrik Gula Assembagoes berfokus pada masalah akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial serta kepedulian lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan limbah dan komitmen perusahaan untuk bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

2) Untuk Akademisi

Diharapkan dapat menambah informasi dan digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya, khususnya tentang penelitian akuntansi lingkungan.

3) Untuk Peneliti

Diharapkan dapat Menumbuhkan kebanggaan atas pengetahuan yang dipelajari selama kuliah di Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo serta akan memberikan pengetahuan baru dan wawasan tentang akuntansi lingkungan yang ada di perusahaan manufaktur, terutama Pabrik Gula Assembagoes.

4) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi yang membantu untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mencantumkan dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dijelaskan secara ringkas, Baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum. Dengan dilakukan Langkah seperti ini maka akan dapat diketahui sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan.

Untuk mengetahui secara detail dan luas mengenai akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa jurnal diantaranya:

1. **Muhammad Idrus. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone, 2019.**<sup>10</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan alokasi biaya lingkungan di Pabrik Gula Bone Arasoe dilakukan secara langsung dengan unit sanitasi lingkungan yang diakui sebagai aset tetap, elemen terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit dalam laporan keuangan sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori, Dimana

---

<sup>10</sup> Muhammad Idrus. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone", *Jurnal STIE YAPI BONE*, 2019.

biaya tersebut dikategorikan biaya umum yang menyajikan biaya lingkungan secara normatif yaitu dengan manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas akuntansi lingkungan dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti dan tidak berfokus pada CSR.

**2. Ni Putu Rara Kurnia Lestari, I Gede Agus Pertama Yudiantara, Dan Putu Sukma Kurniawan. Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan Pada PG. Madukismo, 2020.<sup>11</sup>**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan interpretasi perilaku manusia.

Hasil penelitian ini sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah. Pencatatan biaya pengendalian limbah dan emisi sebesar Rp. 1.670.306.288 dan biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan sebesar Rp. 42.315.000. pelaporan biaya lingkungan PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah, tetapi pelaporannya masih bersifat normatif.

---

<sup>11</sup> Ni Putu Rara Kurnia Lestari, dkk, "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan Pada PG. Madukismo", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.10 No. 1, 2020.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dan membahas akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu berfokus apakah Perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan apa belum. Sedangkan penelitian ini membahas potensi pelaporan akuntansi lingkungannya dan objek yang diteliti.

**3. Muhammad Suyudi. Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan, 2020.<sup>12</sup>**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indominco \menerapkan akuntansi lingkungan khususnya dalam reklamasi lahan bekas tambang yang bertujuan untuk memperbaiki lahan bekas tambang agar sesuai dengan peruntukannya. Biaya yang terjadi dalam kegiatan reklamasi digolongkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung, namun belum melakukan klasifikasi biaya sesuai *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* yang dikeluarkan IFAC. Biaya lingkungan diakui sebagai

---

<sup>12</sup> Muhammad Suyudi, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan", *Artikel Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi* Vol. 4 No. 2, 2020.

beban pokok pendapatan yang dicatat ke rekening sesuai jenis biayanya. Biaya lingkungan di ukur berdasarkan satuan moneter yang mengacu pada realisasi periode sebelumnya (biaya historis).

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti.

**4. Muhammad Faisal AR Pelu, Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening, 2022.<sup>13</sup>**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis asosiatif dengan unit analisis yang digunakan. Penelitian ini korelasinya berfokus pada pengaruh antara variabel implementasi kinerja lingkungan terhadap kinerja pengungkapan CSR sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan pada Perusahaan Perkebunan, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan maka kinerja lingkungan Perusahaan juga ikut meningkat, Begitu pula dengan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan *Corporate*

---

<sup>13</sup> Muhammad Faisal AR Pelu, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening", *Journal Of Management & Bussiness*, 2022.

*Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, fokus pembahasan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan objek yang diteliti.

**5. Ahmad Fadelsyah, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu, 2023.<sup>14</sup>**

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif dan deskriptif yang relevan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala Gudang dan petugas Gudang PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dan data sekunder dari sumber penelitian serta beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK No. 01. Perusahaan dalam mempertanggung jawabkan limbahnya dibantu pihak kedua yaitu PT. Veronica Tannaga

---

<sup>14</sup> Ahmad Fadelsyah, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu", *Jurnal Ilmu Computer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* Vol. 3 No. 2, 2023.

sebagai jasa pengangkut dan pengumpul limbah. Biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah terdapat dalam surat perjanjian antara PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dengan PT. Veronica Tannaga, sehingga dapat ditentukan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu berperan dalam peningkatan kinerja lingkungan Perusahaan sehingga tidak ada limbah yang dihasilkan Perusahaan yang dapat mencemari lingkungan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pembahasan mengenai akuntansi lingkungan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti.

**Tabel 1.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Rumusan/Fokus	Kesimpulan
1.	Muhammad Idrus, 2019.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone	Akuntansi lingkungan, laporan keuangan	Biaya lingkungan dilakukan langsung oleh bagian keuangan dengan unit sanitasi lingkungan, pelaporannya masih bersifat normatif. Rekening biaya lingkungan digabungkan dengan yang serumpun dalam satu pos biaya.
2.	Ni Putu Rara Kurnia Lestari, I Gede Agus Pertama Yudantara, Dan Putu Sukma	Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan Pada PG. Madukismo	Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, aktivitas pengolahan limbah	Laporan biaya lingkungan sudah dilakukan, namun masih bersifat normatif.

	Kurniawan, 2020.			
3.	Muhammad Suyudi, 2020.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan	Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, pertambangan, quadrangle bottom line, reklamasi bahan bekas tambang.	Biaya lingkungan diakui Perusahaan sebagai beban pokok pendapatan dan kebijakan lingkungan lainnya dalam laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2019.
4.	Muhammad Faisal AR Pelu, 2022.	Implementasi Akuntansi Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening	Akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i>	Akuntansi lingkungan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan yang setiap saat semakin meningkat.
5.	Ahmad Fadelsyah, 2023.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu	Akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah	Penerapan akuntansi lingkungan sudah sesuai dengan PSAK No. 1. PTPN dalam mempertanggung jawabkan limbanya dibantu dengan piak ketiga, sehingga dapat diketahui jumla biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Sumber: diolah peneliti

## F. Definisi operasional

### 1. Akuntansi lingkungan

Cohen Robbins mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai jenis akuntansi yang memasukkan biaya yang dikeluarkan Perusahaan

untuk pengelolaan lingkungan serta manfaat tidak langsung dari suatu kegiatan bisnis.<sup>15</sup>

Akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan efisiensi sistem akuntansi melalui tahap identifikasi, pencatatan dan pelaporan terkait pencemaran lingkungan. Proses akuntansi lingkungan didasarkan pada disertakannya biaya lingkungan yang dapat diterima pada kegiatan ekonomi. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat menekan biaya lingkungan, bukan justru meningkatkannya.

## 2. Limbah

Pengelolaan limbah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan berupa menyimpan, mengumpulkan, memanfaatkan, mengangkut serta menimbun hasil pengolahan. Pengelolaan limbah salah satunya pengelolaan air limbah domestik ialah proses menghilangkan kontaminan yang ada pada limbah tersebut baik limpasan (*efluen*) maupun domestik.<sup>16</sup> Dalam pengelolaan limbah melalui *treatmen* fisika, biologi dan kimia supaya menghilangkan kontaminan ketiga *treatmen* tersebut. Tujuan dari pengelolaan adalah untuk menghasilkan aliran limbah atau *efluen* yang sudah ditreatmen

---

<sup>15</sup> Rounaghi M, "Economic Analysis Of Using Green Accounting To Identify Environmental Costs And Sustainability Indicators". *International Journal Of Ethics And Systems*, Vol. 35 No. 4 (2019), 512.

<sup>16</sup> Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, "*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonsia*", (Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2016), 24.

untuk pembuangan ke luar agar tidak menyebabkan polusi terhadap lingkungan sekitar.

### 3. Pertanggung jawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan Tindakan yang dilakukan oleh sebuah Perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab Perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar.<sup>17</sup> Elkingston memaparkan pendapatnya bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial Perusahaan untuk mencakup tiga dimensi yang lebih populer dengan singkatan 3P yaitu untuk mencapai keuntungan (*profit*) bagi Perusahaan, memberdayakan Masyarakat (*people*) serta memelihara kelestarian alam (*planet*).

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab I akan ditemukan konteks masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Tujuannya ialah untuk memberikan deskripsi

---

<sup>17</sup> Naning Fatmawatie, '*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*', (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2017), 267.

terhadap skripsi ini, sehingga pembaca sebelum memasuki inti pembahasan dapat memahami apa yang di maksud dalam pembahasan berikutnya.

## **BAB II: Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan referensi lain yang digunakan sebagai dasar pijakan peneliti dalam menganalisa mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kajian teori tersebut diambil dari berbagai referensi buku yang ada, selain itu dari literatur dan semua yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penyusunan kerangka konseptual.

## **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yang dilakukan mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pengecekan keabsahan data dan tahapan peneliti selama proses penelitian.

## **BAB IV: Paparan Data Dan Pembahasan**

Paparan data dan temuan dalam penelitian, bagian ini mendeskripsikan serta menguraikan beberapa data yang ditemukan peneliti di Pabrik Gula Assembagoes setelah di organisir (Etik). Pembahasan ini berisi penafsiran data-data yang telah diperoleh peneliti dan pihak-pihak

yang ikut terlibat dalam penelitian ini menggunakan prinsip fakta, teori dan opini (FTO) berdasarkan kerangka konseptual yang telah dirancang pada BAB III (Emik).

### **BAB V: Penutup**

Bab ini terdiri dari Penutup dan kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dan berisi rekomendasi yang akan berguna khususnya bagi peneliti dan pihak-pihak lain.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Akuntansi Lingkungan

##### 1. Pengantar Akuntansi Lingkungan

Akuntansi sering digambarkan sebagai bahasa perusahaan yang mempunyai kegunaan dalam menyediakan data keuangan perusahaan oleh manajemen untuk membuat Keputusan.

<sup>1</sup> Dalam hal ini, ada dua perspektif tentang definisi akuntansi. Pertama, dari sudut pandang pengguna: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang menyediakan informasi relevan bagi kebutuhan pengguna agar menjadi efektif dan efisien serta memiliki skill dalam mengevaluasi transaksi keuangan. Kedua, dari sisi proses kegiatan: Akuntansi diartikan sebagai suatu aktivitas jasa yang dapat mengevaluasi transaksi keuangan. Proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, penafsiran, pelaporan dan analisis informasi keuangan perusahaan dikenal sebagai akuntansi.<sup>2</sup>

*Green Accounting* ialah istilah populer untuk akuntansi lingkungan dan sumber daya alam yang menggabungkan aset yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan fungsi sumber dan

---

<sup>1</sup> Kartomo, La Sudarman, 'Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi' (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 4.

<sup>2</sup> Muhammad Suyudi, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan" *Artikel Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi*, Vol. 4 No. 2 (2020), 192.

memasukkannya ke dalam rekening Perusahaan.<sup>3</sup> Publikasi pelaporan biaya lingkungan dapat membantu *stakeholders* dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan secara efisien dan mengevaluasi *maintenance* lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Namun, dalam penerapannya sering kali beberapa entitas tidak melaporkan *bad news* yang mereka alami, sehingga pelaporannya kurang efektif.

Badan perlindungan lingkungan USA, *United States Environmental Protection Agency* (USEPA), menyatakan tentang akuntansi lingkungan yaitu komponen penting dari analisis biaya lingkungan yang dilakukan pihak berwenang bisnis. Kualitas lingkungan suatu Perusahaan dapat diperbaiki apabila Perusahaan tersebut menerapkan praktek akuntansi lingkungan serta mengurangi biayanya. USEPA Membantu Masyarakat Amerika serikat dan Kesehatan lingkungan agar terus berkembang menuju badan kemakmuran lingkungan selama lima puluh tahun ke depan.<sup>4</sup> Sejarah akuntansi lingkungan menjelaskan bagaimana praktik akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pelaporan dan pengendalian dampak Perusahaan terhadap lingkungan. Meskipun akuntansi lingkungan telah ada sejak lama, perhatian akuntansi terhadap masalah lingkungan

---

<sup>3</sup> Chairia, "Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 1 (Juni, 2022), 45.

<sup>4</sup> Paul T. Anastas\*, Julie Beth Zimmerman, "Moving From Protection To Prosperity: Evolving The U.S. Environmental Protection Agency For The Next 50 Years", *journal Environmental Science & Technology*, (2021), 2781.

meningkat secara drastis dengan meningkatnya kesadaran sehubungan dengan keberlanjutan lingkungan.

Masalah lingkungan hanya dikecap sebagai masalah lokal di awal tahun 1980-an seperti polusi udara di beberapa perkotaan, limbah industri dan sebagainya.<sup>5</sup> Namun Pada tahun 1970-an, masalah lingkungan mulai mencuri perhatian yang lebih besar di tingkat nasional. Tekanan Masyarakat supaya Perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan juga muncul sebagai akibat dari pencemaran dan kerusakan alam yang semakin parah. Beberapa Perusahaan sudah mulai mengakui bahwa laporan keuangan perusahaannya harus mengandung informasi lingkungan. Akhirnya, Komite Standar Akuntansi Internasional (IASB) menciptakan gagasan tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional, termasuk salah satu didalamnya Pembangunan akuntansi lingkungan di tahun 1990-an. Beberapa negara maju telah mengadopsi prinsip-prinsip ini contohnya, Jepang telah menetapkan standar akuntansi lingkungan yang membantu organisasi mengukur dan melaporkan dampak lingkungan.<sup>6</sup>

Dalam dunia bisnis, Akuntansi terlalu berpihak pada pemegang saham daripada pihak yang berkepentingan. Akibatnya, konsep

---

<sup>5</sup> Amelia Puspa Negara, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Pada CV. Royal Super Feed", *Artikel*, 1.

<sup>6</sup> Bruno Amann, dkk, "Environmental Management Accounting In European Countries And Japan: A Literature Survey" (2022). <https://Typeset.io/Papers/Environmental-Management-Accounting-In-European-Countries-1fem6y06>. Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2024 (Emerald Online).

akuntansi saat ini belum mampu membantu Masyarakat untuk hidup berkeadilan dan lingkungan aman. Oleh karena itu, para pemegang saham mulai mempertimbangkan akuntansi lingkungan dengan pengurangan biaya terkait lingkungan, dengan harapan bahwa dengan dikurangnya biaya lingkungan akan membawa kesejahteraan Masyarakat, Perusahaan dan lingkungan di masa depan.

Penggunaan istilah akuntansi lingkungan akhir-akhir ini menjadi populer karena meningkatnya studi akuntansi lingkungan di Indonesia. istilah ini berkaitan dengan identifikasi, pelacakan, analisis, pelaporan dan informasi biaya yang berkaitan dengan elemen lingkungan.<sup>7</sup> Aspek kinerja keuangan juga terkait erat dengan integrasi akuntansi lingkungan. Dengan memperhitungkan biaya-biaya lingkungan yang terkadang tidak terlihat dalam akuntansi tradisional, Perusahaan dapat membuat Keputusan yang lebih informasional dan berkelanjutan dari sisi keuangan. Seperti contoh mengurangi emisi karbon atau mengurangi efisiensi penggunaan energi dapat menghasilkan penghematan jangka Panjang yang signifikan.<sup>8</sup>

Kementrian lingkungan hidup (KLH) telah mengeluarkan kebijakan PROPER bagi Perusahaan guna mendorong dunia usaha

---

<sup>7</sup> Billy Josiah, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT. Universal Agri Bisnisindo", *Perspektif Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2020), 218.

<sup>8</sup> Dinda Indri L. L, Dkk, "Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggung Jawaban Yang Komprehensif", *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2024), 249.

dalam meningkatkan pengelolaannya. Dalam PROPER terdapat lima peringkat yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan diterapkannya akuntansi lingkungan ialah untuk menambah beberapa informasi besar dan relevan kepada pihak berkepentingan.<sup>10</sup> Keberhasilan perusahaan tidak hanya fokus pada penggolongan biaya yang telah dibuat Perusahaan dan ketepatannya, akan tetapi lebih keakuratan data akuntansi Perusahaan dalam menekan dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini tujuan dan maksud diterapkannya akuntansi lingkungan yaitu:

1. Membantu organisasi dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi dampak negatif mengenai lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.
2. Mengukur kinerja organisasi dengan mengumpulkan data terkait dengan indikator lingkungan.
3. Mengendalikan dan memantau dampak lingkungan dari aktivitas industri.

---

<sup>9</sup> Alifyah Chita Dewi, Slamet Wiyono, "Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 1 (April, 2023), 1200.

<sup>10</sup> Yohanes Calvin Andriano Goa Nuwa, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11 No. 1 (Maret, 2023), 11.

4. Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, menerapkan tindakan pengendalian yang efektif serta memonitor hasilnya.
5. Mematuhi regulasi dan kebijakan terkait lingkungan.
6. Memfasilitasi pelaporan dan transparansi informasi lingkungan kepada pihak yang berkepentingan.

Secara keseluruhan, tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas produksinya, mempromosikan keberlanjutan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi beberapa pihak yang berkepentingan.

### 3. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

PSAK No. 5 mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang segmen operasi. Ini dilakukan agar *stakeholders* dapat mengevaluasi dampak keuangan yang melibatkan lingkungan dari kegiatan bisnis.<sup>11</sup> pembagian laporan yang diurut dari wilayah masing-masing entitas menunjukkan adanya ketidaksamaan peraturan lingkungan yang mungkin berkaitan dengan Undang-Undang Lingkungan Hidup.

Penerapan akuntansi lingkungan sangat penting bagi bisnis karena meningkatnya penekanan pada keberlanjutan lingkungan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, “Akuntansi Lingkungan”, *Modul*, Maret 2023.

<sup>12</sup> Lais Araujo Fernandes Da Costa, dkk, “Environmental Accounting Concepts And Their Relation To The Sustainability Paradigm”, *Chapter 22*, 2023.

Akuntansi lingkungan membantu mengukur dan melaporkan dampak kegiatan industri terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat membuat *planning* dalam Menyusun Langkah yang tepat untuk mengurangi jejak lingkungannya.

Penerapan akuntansi lingkungan menjadi bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) yang semakin penting dalam bisnis modern. Perusahaan yang memperhatikan dan melaporkan dampak lingkungannya secara transparan sudah menunjukkan kepeduliannya dan komitmennya terhadap keberlanjutan Perusahaan. Komitmen ini dapat meningkatkan citra Perusahaan di mata khalayak, membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan membantu memenangkan dukungan dari konsumen, pemegang saham dan masyarakat.

Implementasi yang tepat dari bantuan akuntansi lingkungan dalam proses pengolahan limbah memastikan transparansi dan efisiensi dalam menangani biaya lingkungan.<sup>13</sup> Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dengan memberikan informasi yang relevan untuk menilai kinerja lingkungan dan menginformasikan pemangku kepentingan tentang potensi risiko

---

<sup>13</sup> Moses C. Liando, dkk, "Analysis Of Environmental Accounting Application Of Waste Management Operational Costs At Rsu Gmimm Kalooran Amurang", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ministal)*, Vol. 2, No. 1 (Desember, 2023), 145.

lingkungan. Dalam era yang semakin peduli terhadap lingkungan, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan untuk menavigasi dampak lingkungan serta berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan.

Persoalan mengenai lingkungan tentunya tidak akan terlepas dari dua akibat yaitu berakibat kepada alam itu sendiri serta ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam agar meraup keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam Al-Qur'an, Allah sudah memperingatkan kepada seluruh hamba-Nya agar terus memperhatikan dan bersikap ramah lingkungan sebagaimana dalam firman Allah surah Ar-Rum ayat 41:<sup>14</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah nampak kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia baik di darat maupun di laut, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar Kembali (ke jalan yang benar).”

Dari bunyi ayat diatas Allah SWT sudah melarang dengan tegas kepada seluruh hamba-Nya agar tidak berbuat kerusakan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif sangat diharuskan walaupun

---

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2021)

regulasinya belum terbit secara khusus. Hal ini dilakukan supaya meminimalisir dampak negatif Perusahaan yang akan diberikan kepada Masyarakat. Diharapkan dalam pengelolaan lingkungannya, perlakuan akuntansi lingkungan Perusahaan dapat melebihi apa yang sudah disyaratkan oleh Undang-Undang seperti halnya dalam pemanfaatan sumber daya secara efisiensi serta melakukan 3R (*reuse, reduce, recycle*).<sup>15</sup>

#### 4. Fungsi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan melayani berbagai fungsi dan memainkan peran penting dalam praktik bisnis modern. Hal ini membantu dalam memasukkan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan memenuhi tanggung jawab sosial dengan menghormati undang-undang lingkungan.<sup>16</sup> SFAC No. 1 memaparkan bahwa pelaporan keuangan membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan Keputusan. Fungsi dan peranan akuntansi lingkungan dibedakan menjadi dua fungsi, yaitu:<sup>17</sup>

##### 1. Fungsi Internal

---

<sup>15</sup> Elizabet Kurnia Putri, Fera Tjahjani, "Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial" *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1 (Juni, 2023), 33.

<sup>16</sup> Lais Araujo, "Environmental Accounting Concepts And Their Relation To The Sustainability Paradigm", 2023.

<sup>17</sup> Cintia Wulandari, dkk, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember", *Riset Ekonomi*, Vol.1, No. 3 (November, 2021), 195.

Fungsi internal adalah suatu fungsi yang berkaitan erat dengan pihak dalam perusahaan. Beberapa fungsi internal akuntansi lingkungan yang relevan yaitu:

- a) Mengukur dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan.
  - b) Membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi dan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
  - c) Mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal mengacu pada peran akuntansi dalam melaporkan dan mengukur dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan kepada pihak eksternal, seperti pemegang saham, pemerintah, masyarakat umum dan lembaga-lembaga lingkungan. Beberapa fungsi eksternal yang relevan yaitu:

- a) Mengidentifikasi, mengukur dan mencatat dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional industri.
- b) Menyediakan informasi relevan tentang dampak lingkungan kepada pihak eksternal.
- c) Memastikan kepatuhan regulasi lingkungan yang berlaku.
- d) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dampak lingkungannya.

Dalam rangka menjalankan beberapa fungsi di atas, perusahaan perlu kiranya menerapkan metode akuntansi lingkungan yang sesuai, mengintegrasikan sistem pengukuran dan pencatatan lingkungan dalam sistem akuntansinya dan memenuhi standar pelaporan akuntansi lingkungan.

## 5. Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan

Persoalan lingkungan pada saat ini mencakup luas, tidak hanya di perhatikan oleh para ahli lingkungan karena sudah menjadi masalah ekonomi global yang termasuk lingkup bagian perusahaan yang dihasilkan. Maka akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berkolaborasi untuk mengatasi masalah lingkungan dalam pengelolaannya. Akuntan mempunyai peran dalam membantu manajemen dalam mengatasi permasalahan yang dialami Perusahaan dengan lima tahapan, yaitu:<sup>18</sup>

1. Sistem akuntansi dimodifikasi sebagai pengidentifikasian permasalahan lingkungan yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan Perusahaan terhadap lingkungan.
2. Sistem akuntansi harus merespons permasalahan lingkungan yang sering terjadi dan terus berkembang.

---

<sup>18</sup> Ahmad Fadelsyah, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu", *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.3 No.2 (2023), 5784.

3. Penilaian investasi menjadikan hal negatif bersumber dari sistem akuntansi yang dalam memasukkan biaya lingkungan perlu dipertimbangkan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntan sangat membantu pihak manajemen dalam pengambilan Keputusan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya mengenai lingkungan akan dapat menghasilkan kesan baik Perusahaan di mata *stakeholders*, Masyarakat dan pemerintah.

#### **6. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia**

- a. Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: mengatur kewajiban pelaku usaha untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan melaporkan kinerjanya dalam laporan lingkungan serta mewajibkan setiap unit usaha yang berdampak penting untuk memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- b. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan: mengatur pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan dalam laporan keuangan Perusahaan, mendorong Perusahaan untuk menyajikan informasi terkait kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan inisiatif lingkungan.

Secara umum, kerangka hukum di Indonesia telah mendorong Perusahaan untuk melakukan akuntansi lingkungan dan

mengungkapkan informasi terkait dampak dari lingkungan dalam laporan keuangan Perusahaan.

## 7. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang harus dikeluarkan Perusahaan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.<sup>19</sup> biaya lingkungan mencakup biaya-biaya riil untuk mengukur ketidak pastian biaya yang telah dikeluarkan agar tidak menjadi biaya *overhead* pabrik. Biaya lingkungan pada dasarnya mengacu pada biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas yang penting untuk keputusan bisnis yang lebih baik.<sup>20</sup> Bagi Sebagian besar Perusahaan, biaya lingkungan menjadi persoalan yang memiliki prioritas tinggi dan permasalahan yang sangat kompetitif. Banyak eksekutif saat ini percaya bahwa meningkatkan kualitas lingkungan dapat menekan biaya lingkungan, bukan justru meningkatkannya.<sup>21</sup>

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Beberapa Biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari Keputusan bisnis.<sup>22</sup> Maka dari itu,

<sup>19</sup> Lili Permata Sari, "Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Review", *Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 3 2024, 16380.

<sup>20</sup> Yohanes Calvin Gowa Nuwa, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan", 12.

<sup>21</sup> Maryanne M. Mowen, Dkk, "Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 414."

<sup>22</sup> Arther Y. Sela, Dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tornado", *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2019), 66.

Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Biaya lingkungan harus diuraikan sebelum disampaikan kepada manajemen. Biaya lingkungan dikaitkan dengan penciptaan, pendeteksian, pemulihan dan pencegahan terhadap penurunan kondisi lingkungan. Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Biaya pencegahan lingkungan

Biaya-biaya dari kegiatan yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah yang dapat merusak ekosistem lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan: mengevaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, melatih karyawan, mempelajari dampak lingkungan, mengurangi limbah, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk serta pemerolehan sertifikasi ISO 14001 (sertifikasi dari standar internasional yang ditetapkan secara khusus).

2. Biaya deteksi lingkungan

Biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lain suatu perusahaan mematuhi standar lingkungan yang berlaku. Standar lingkungan dan proses yang diikuti oleh Perusahaan didefinisikan dalam tiga acara: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh

---

<sup>23</sup> Maryanne M. Mowen, Dkk, "Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial", (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 415.

*International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan manajemen. Contoh aktivitas deteksi mencakup audit praktik lingkungan, pengujian produk dan proses (untuk memastikan produk dan proses tersebut ramah lingkungan), mengembangkan ukuran kinerja lingkungan, melakukan uji polusi, meninjau kinerja lingkungan pemasok dan menentukan tingkat polusi.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah, tetapi untuk dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengelola limbah Ketika di produksi. Contoh-contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah serta daur ulang sisa bahan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah ke lingkungan. Contoh biaya kegagalan eksternal yang di realisasi adalah pembersihan danau yang tercemar, menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiahnya dan hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk.

Pengertian secara global, biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas lingkungan akibat dari operasi Lembaga tersebut. Penyajian laporan biaya lingkungan dilakukan secara khusus agar dapat memberi informasi yang relevan bagi pihak Perusahaan maupun pihak luar sebagai pengambilan Keputusan atas dampak lingkungan yang timbul.

#### **8. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Pencatatan biaya untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu perusahaan dialokasikan dalam tahapan-tahapan tertentu yang masing-masing tahapan memerlukan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan. Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah Perusahaan di dahului dengan perencanaan yang akan di kelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat di ketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang di tentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No.1 antara lain sebagai berikut:

##### **a. Identifikasi**

Pertama kali Perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasionalnya adalah dengan

mengidentifikasi dampak-dampak negatif berdasarkan klasifikasi biayanya.

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 Tahun 2015 menyatakan bahwa:<sup>24</sup>

“entitas mengidentifikasikan suatu laporan keuangan yang jelas serta berbeda dari informasi yang lain namun dalam publikasi yang sama”.

b. Pengakuan

Tahapan kedua setelah identifikasi ialah mengakui akun pengeluaran setelah menerima manfaat dari nilai tertentu yang di keluarkan untuk pendanaan lingkungan. Pengakuan ini melibatkan deklarasi verbal dan moneter dari akun, Bersama dengan penyertaannya dalam neraca atau laba rugi.<sup>25</sup> Akibatnya, pengakuan berkaitan dengan waktu Ketika suatu transaksi dicatat dalam sistem akuntansi, memastikan dampaknya pada suatu item dan refleksi dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 82 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan mengemukakan bahwa:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> “Standar akuntansi keuangan per efektif 1 januari 2015”, (Jakarta: ikatan akuntan Indonesia, 2014), hal. 14.

<sup>25</sup> Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambangan Kota Kediri”, *Jurnal. (malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, 2017)*,

<sup>26</sup> “Standar akuntansi keuangan per efektif 1 januari 2015”, (Jakarta: ikatan akuntan Indonesia, 2014), hal. 14.

“pengakuan adalah proses menentukan item nama yang memenuhi definisi elemen dan kriteria pengakuan yang ditentukan dalam neraca atau laba rugi”.

c. Pengukuran

Tahapan ketiga setelah pengakuan ialah pengukuran yang melibatkan kuantifikasi nilai moneter yang di tetapkan untuk item dalam transaksi keuangan. Perusahaan biasanya mengevaluasi biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dengan menggunakan unit moneter yang ditetapkan dan biaya aktual. Pendekatan ini memastikan bahwa Perusahaan secara akurat mencerminkan kebutuhan keuangannya setiap periode pelaporan.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 99 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan bahwa:<sup>27</sup>

“proses memahami setiap elemen dari suatu item dan menentukan apakah elemen tersebut termasuk ke dalam neraca dan laba rugi.”

d. Penyajian

Tahapan keempat setelah pengukuran ialah penyajian yang menggambarkan bagaimana menyajikan unsur-unsur dalam suatu Kumpulan laporan keuangan, sehingga unsur tersebut disajikan

---

<sup>27</sup> “Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015”, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), 17.

dengan benar. Standar akuntansi seringkali memuat ketentuan Dimana informasi dan pos-pos harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, atau harus digabungkan dengan akun-akun lain dalam laporan.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 14 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan mengungkapkan bahwa:<sup>28</sup>

“berbagai jenis perusahaan juga menyampaikan laporan keuangan, laporan lingkungan hidup, dan laporan nilai tambah. Hal ini terutama berlaku dalam industri dimana faktor lingkungan merupakan hal yang penting dan dimana karyawan bekerja sebagai kelompok dengan pengguna laporan keuangan”.

e. Pengungkapan

Tahapan terakhir ialah Pengungkapan mengenai metode pengumpulan uraian informasi tentang faktor-faktor yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Terdapat Standar akuntansi yang berisi informasi tentang pos-pos yang disajikan secara terpisah dari teks utama, meskipun referensi ke entri diperlukan. Jika informasi tersebut cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*).<sup>29</sup>

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 47 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan bahwa:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> “Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015”, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), 14.

<sup>29</sup> Jefry Gasperz, Dwi Kriwantini, “Mengungkap Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Daerah Kota Ambon” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 (Bulan, 2021), 12.

<sup>30</sup> “Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015”, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), 122.

“entitas dapat melakukan pengungkapan khusus dalam neraca atau penghasilan komprehensif, laporan laba rugi tersendiri dan laporan perubahan ekuitas yang memerlukan pengungkapan seluruh pos lainnya dalam laporan keuangan atau laporan catatan keuangan”.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan memosisikan mereka sebagai Perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas.<sup>31</sup> Pengungkapan biaya pengelolaan limbah secara sederhana dapat diartikan sebagai keluarnya setiap informasi mengenai Perusahaan yang memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan laporan tersebut. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan-laporan akuntansi lingkungan. Dengan adanya akuntansi lingkungan, Perusahaan dapat lebih efektif mengelola dan mengurangi jejak lingkungan dan mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dalam pengelolaan limbah sehingga meminimalisir biaya yang dikeluarkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sintya Kirana, Nafisah Nuqma Nasyiwa, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024), 240.

<sup>32</sup> Lusi Rechlia Luga, Dkk, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Industri Pabrik Tahu”, *Indonesian Journal Of Community Service And Engagement*, Vol. 2 No. 4 (November, 2023), 342.

## B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial yang biasa disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu konsep bahwa Perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap sekitar, yaitu bagian eksternal seperti konsumen dan Masyarakat, lalu pihak internal seperti investor, karyawan, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perusahaan. Penerapan CSR sampai saat ini masih bersifat sukarela. Beberapa Perusahaan berasumsi bahwa program-program CSR hanya sebagai pengeluaran biaya (*cost center*), namun untuk saat ini asumsi tersebut sangat keliru. Adanya CSR yang sudah diterapkan Perusahaan sekalipun tidak membawa dampak keuangan jangka pendek, akan membawa dampak positif baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan Perusahaan di masa mendatang. Motivasi yang muncul di antara para pemangku kepentingan menimbulkan perbedaan cara pandang dalam memutuskan konsep tanggung jawab sosial.<sup>33</sup> Dunia usaha saat ini tidak hanya memperhatikan catatan keuangan Perusahaan saja (*single bottom line*), melainkan meliputi aspek *profit*, aspek *people* dan aspek *planet* yang sering disebut *triple bottom line* (3BL).

Tuntutan terhadap Perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata Kelola Perusahaan yang bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa Perusahaan untuk

---

<sup>33</sup> Rifki Putra, Dkk, "Akuntansi Lingkungan: Laporan Keuangan" *Journal Of Management*, Vol. 6 No. 2 (2023), 691.

memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana Perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak Masyarakat untuk hidup aman dan Sejahtera dapat terpenuhi.<sup>34</sup>

Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap investor saja, akan tetapi juga perlu melakukan pengembalian ekstra terhadap investor.<sup>35</sup> Keberlanjutan perusahaan akan terjaga Ketika Perusahaan memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak lain seperti kostumer, kompetitor, pemerintah dan komunitas sosial. Tujuan adanya timbal balik ini untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan *stakeholders* dan Masyarakat.<sup>36</sup>

Secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan Dimana kemampuan manusia dan Masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup.<sup>37</sup>

Perusahaan dalam menjalankan CSR tentunya mempunyai motivasi.

Dikarenakan sulit menentukan *benefit* perusahaan yang menerapkan CSR

---

<sup>34</sup> Verani Carolina, Dkk, “ Akuntansi Lingkungan: Solusi Untuk Problematika Penerapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional “Problematika Hukum Dalam Implementasi Bisnis Dan Investasi (Perspektif Multidisipliner)”*, 2

<sup>35</sup> Valeria Putri Olivia, “Implementasi Akuntansi Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 8 No. 2 (September, 2023), 146.

<sup>36</sup> Susiana Sari, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industry Gula”, *Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Mei, 2013), 154.

<sup>37</sup> Willya Ahmad, “Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan Di Indonesia”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4 (2023), 4370.

karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah menerapkan CSR dengan baik akan mendapat kepastian *benefitnya*. Untuk itu terdapat beberapa motif dilaksanakannya CSR:<sup>38</sup>

- a. Mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan.
- b. Layak mendapatkan *social licence to operate*.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya.
- e. Membentangkan akses menuju market.
- f. Mereduksi biaya.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *Stakeholders* dan regulator
- h. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- i. Peluang mendapatkan penghargaan

#### 1. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Pertanggung jawaban sosial merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Maka adanya tanggung jawab sosial perusahaan akan

---

<sup>38</sup> Naning Fatmawatie, '*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*', (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2017), 20-23.

mampu menarik perhatian konsumen pada produksi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi citra perusahaan pada konsumen.<sup>39</sup>

Setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas kegiatan operasionalnya yang berpengaruh pada lingkungan sekitar, dimana tempat tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam artian bahwa setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas operasionalnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders* dengan memperhatikan kualitas lingkungannya menjadi lebih baik.

John Elkington merumuskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha, melainkan juga tindakan nyata.<sup>40</sup> Ia mengelompokkan tanggung jawab sosial perusahaan atas tiga aspek yang dikenal dengan *Triple Bottom Line* (3BL) meliputi *Profit*, *People* dan *Planet* sebagai berikut:

a. *Profit*

*Profit* merupakan unsur penting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis. Perusahaan tetap harus berorientasi dalam mencari keuntungan ekonomi yang

---

<sup>39</sup> Enjelina Situmeng, Dkk, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021", *Journal Page Is Available To*, Vo 1. 1 No. 1 (Januari, 2024), 129.

<sup>40</sup> Alifiarisma Maricar, Sunu Priyawan, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep *Triple Bottom Line* Menuju *Green Economy* Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024), 10.

memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

*b. People*

Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting dalam dunia bisnis. Perusahaan harus menyadari bahwa masyarakat adalah salah satu *stakeholders* penting karena dukungannya sangat diperlukan bagi keberadaan dan keberlanjutan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, perusahaan perlu berkomitmen dalam upaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

*c. Planet*

*Planet* adalah sesuatu yang berkaitan dengan semua bidang dalam kehidupan manusia. Aktivitas manusia akan selalu berhubungan dengan lingkungan seperti air minum dan udara yang dihirup berasal dari lingkungan. Maka, apabila perusahaan merawat lingkungan maka timbal baliknya lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Dan hal tersebut sudah menjadi kewajiban perusahaan terhadap

kepedulian lingkungan. Perusahaan sudah mengemban amanah dalam tiga ranah konteks besar yang digaris bawahi dalam islam sebagai wujud toleransi atau kepedulian yang termaktub dalam al-qur'an surah Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Intisari ayat tersebut mengungkapkan bahwa hasil limbah yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dalam proses produksi dan eksploitasi alam harus ditangani dengan sebaik-baiknya, dengan Upaya tidak merusak alam dengan keserakahan Perusahaan, dalam penjelasan di redaksi lain telah disebutkan bahwa rusaknya alam di akibatkan oleh ulah manusia. Oleh sebab itu, kepedulian untuk mewariskan kepada generasi selanjutnya berdasarkan bagaimana pengelolaan yang dilakukan saat ini.

## 2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Manfaat yang akan diperoleh perusahaan apabila menerapkan pertanggung jawaban sosial sangatlah berdampak Panjang.<sup>41</sup> misalnya, jika suatu perusahaan menemukan potensi baru di suatu daerah, maka dipastikan masyarakat dan pemerintah daerah akan segera mendukung kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Misalnya, perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di beberapa kawasan, dalam beberapa tahun terakhir telah terlibat dalam penerapan langkah-langkah tanggung jawab sosial dan pengembangan konsep pembangunan sosial (CD). *Community Development* (CD) dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan komunitas di beberapa perusahaan dimana komunitas dapat membantu perusahaan jika menemukan pendatang baru. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak menerapkan kebijakan sosial dan pengembangan sosial (CD) maka perusahaan tersebut akan ditolak oleh masyarakat sekitar.

Pengungkapan CSR bagi perusahaan sangat penting karena dapat menjadi pelindung perusahaan untuk menutupi disintegrasi sosial dan lingkungan serta wujud kepedulian perusahaan kepada alam dan masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rian Febri Anwari, "Evaluasi Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan", *Journal Of Bussines, Management And Accounting*, Vol. 2 No. 2 (Juni, 2021), 521.

<sup>42</sup> Ni Putu Rara Kurnia Lestari, "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada Pg Madukismo Cabang Denpasar)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 10 No. 1 (April, 2020), 52.

### 3. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility*<sup>43</sup>

- a. Undang-Undang Federal Nomor 47 pasal 3 tahun 2012 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menjadi kewajiban perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dan kewajiban tersebut wajib dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan.
- b. Undang-Undang Federal Nomor 47 pasal 5 tahun 2012 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Kemudian, realisasi anggaran untuk pelaksanaan TJSL (tanggung jawab sosial dan lingkungan) atau CSR yang dilaksanakan oleh Perseroan di perhitungkan sebagai biaya perseroan.
- c. Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 47 Tahun 2007 menerangkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika

---

<sup>43</sup> Muhammad Faisal AR Pelu, Dkk, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variable Intervening", *Journal Of Management & Bussines*, Vol. 5 No. 1 (2022), 50.

kewajiban ini tidak dijalankan, perusahaan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## C. Limbah

### 1. Pengertian Limbah

Limbah adalah segala bahan atau material yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang tidak atau belum memiliki nilai guna sehingga perlu dikelola dengan benar agar tidak mencemari lingkungan. Bahan yang sering ditemukan pada limbah antara lain senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (*rekalsitran*), logam berat yang *toxic*, padatan tersuspensi, *nutrient*, mikroba *pathogen* dan *parasite*.

Upaya dalam pengelolaan limbah semestinya sudah ada regulasi dan kebijakan yang mengatur pengelolaan limbah agar tidak mencemari Kesehatan di lingkungan sekitar Perusahaan. Undang-undang ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 56 Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2015 yang menyatakan bahwa perseroan terbatas wajib melaksanakan pengelolaan limbah B3 yang meliputi ekstraksi, penyarianan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan, pemakaman limbah B3.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonsia*”, (Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2016), 2.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 56 Tahun 2016 Pasal 17 dikatakan:

- a. Limbah adalah bahan material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
- b. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Dari kedua definisi limbah yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa limbah adalah hasil akhir dari proses operasional Perusahaan yang tidak mempunyai nilai ekonomis jika sudah dimanfaatkan.

## 2. Karakteristik limbah

Limbah memiliki beberapa karakteristik umum. Diantaranya berukuran mikro, bersifat dinamis, penyebarannya berdampak luas dan berjangka Panjang. Dilihat dari jenis karakteristiknya, limbah dibagi menjadi tiga yaitu karakteristik fisik, kimia dan biologi. Pertama, Karakteristik fisik terbagi menjadi zat padat, bau, suhu dan warna kekeruhan. Kedua, karakteristik kimia terdiri dari bahan organik, BOD (*biological oxygen demand*), DO (*dissolved oxygen*), COD (*chemical*

oxygen demand), pH (*puissance d'hydrogen scale*), dan logam berat. Ketiga, karakteristik biologi digunakan untuk mengukur kualitas air terutama air yang dikonsumsi sebagai air minum dan air bersih. Air yang digunakan untuk minum harus air bersih dan terhindar dari kuman. Mengetahui karakteristik limbah menjadi penting agar manusia bisa mengolah limbah tersebut sesuai dengan jenis dan karakteristik masing-masing. Hal ini juga berfungsi agar limbah yang diolah tidak mencemari lingkungan terutama Masyarakat setempat.<sup>45</sup>

Berikut karakteristik limbah secara umum:<sup>46</sup>

- a. Berukuran mikro, artinya terdiri atas partikel-partikel kecil.
- b. Dinamis, artinya limbah tidak diam di tempat dan selalu bergerak.

### 3. Jenis-jenis limbah

Jenis limbah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Limbah berdasarkan senyawanya
  - 1) Limbah organik

Limbah ini berasal dari makhluk hidup alami dan sifatnya mudah membusuk atau terurai seperti dedaunan, kulit telur, kulit pohon, kotoran hewan, kotoran manusia, sisa-sisa sayuran dan tulang hewan. Limbah organik tidak membutuhkan

---

<sup>45</sup> Helga Nathaniela Agianto, "Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madukismo", *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol 7 No 3 (September, 2023), 1481.

<sup>46</sup> Arif Zulkifli, 'Green Industry' (Jakarta: Salemba Teknika, 2018), 173.

*treatment* khusus karena mudah terurai dan membusuk dengan seiring waktu.

2) Limbah anorganik

Jenis limbah ini tidak dapat atau sulit terurai dan busuk secara alami oleh *mikroorganisme* pengurai seperti sampah kantong plastik, limbah pabrik dan sampah dari logam.

3) Limbah B3

Jenis limbah ini (bahan berbahaya dan beracun) dapat mencemarkan, membahayakan lingkungan, Kesehatan dan kelangsungan makhluk hidup akibat sifat-sifat senyawanya dan diperlukan penanganan khusus seperti pupuk dan insektisida.

b. Limbah berdasarkan bentuk atau wujud

1) Limbah cair

Hasil suatu sisa usaha atau kegiatan berbentuk likuid.

Limbah cair dibagi menjadi empat yaitu limbah cair domestik, limbah cair industri, rembesan dan luapan dan limbah air hujan.

2) Limbah padat

Sisa hasil kegiatan industri maupun aktivitas domestik yang berbentuk padat seperti blotong. Limbah padat dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian yaitu, sampah organik mudah busuk, sampah organik dan anorganik tak membusuk,

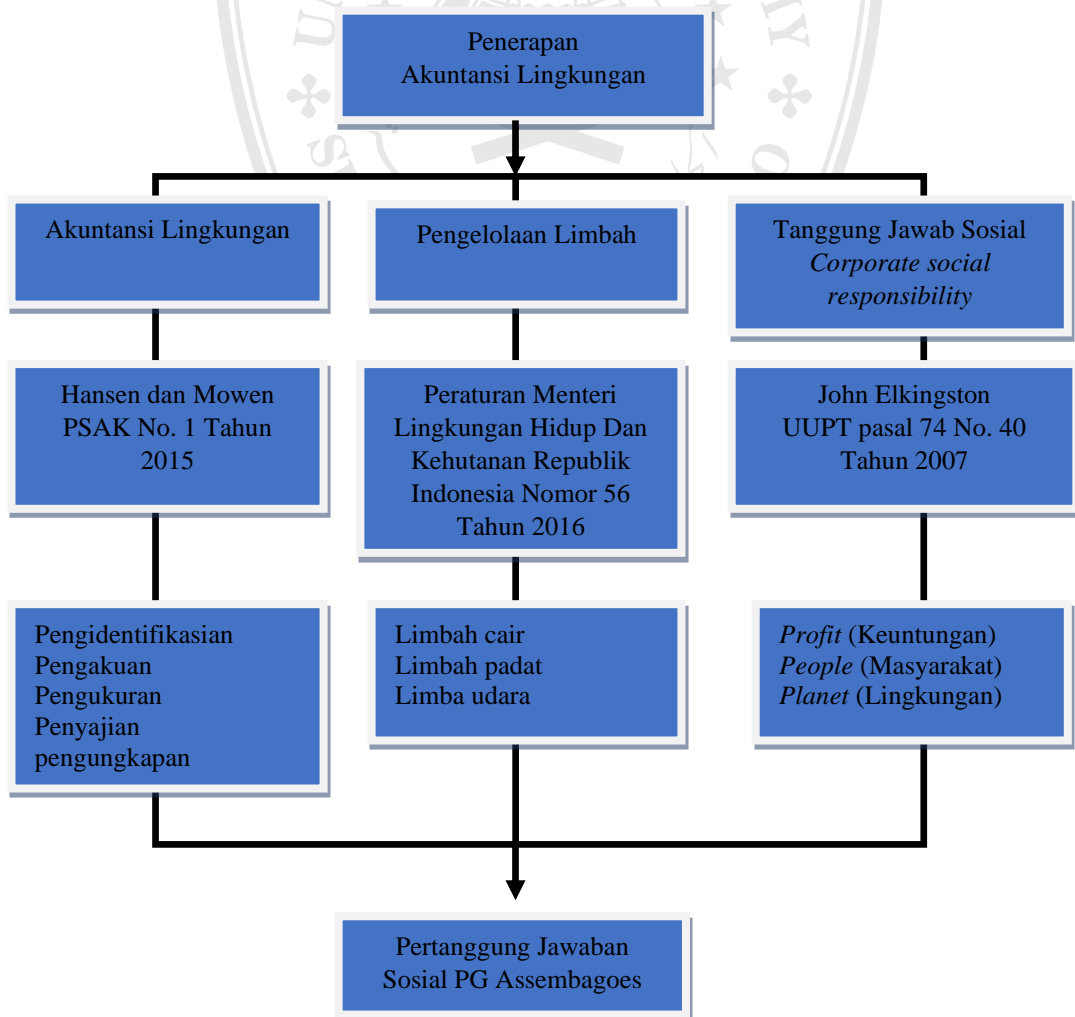
sampah abu, sampah bangkai Binatang, sampah sapiuan dan sampah industri.

3) Limbah gas

Limbah ini memanfaatkan udara sebagai media. Secara alami udara mengandung unsur kimia seperti O<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, dan H<sub>2</sub>.

D. Kerangka konseptual

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa perkataan lisan maupun tercatat, serta tingkah laku yang mungkin dapat diamati dari orang yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya mempelajari keadaan benda-benda alam, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

<sup>1</sup>Dalam penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai rangkaian penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari beberapa fenomena yang terjadi. Maksud dari pola pikir induktif tersebut ialah metode berfikir dalam menyimpulkan sesuatu yang bersifat khusus sehingga sifatnya menjadi umum.

Diharapkan dalam penelitian kualitatif dapat mengungkap kondisi yang telah atau akan terjadi pada Masyarakat dan mengungkap suatu fenomena yang tersembunyi.

#### B. Kehadiran peneliti

Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian pada entitas tertentu harus hadir langsung pada saat penelitian berlangsung, serta

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

pedoman penelitian harus tersusun secara sistematis sesuai jadwal penelitian yang sudah ditetapkan.

### C. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah Pabrik Gula Assembagoes yang terletak di Jln. Raya Banyuwangi-Situbondo, Dusun Trigonco Timur, Desa Trigonco, Kecamatan Assembagus, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengelolaan, Pabrik Gula Assembagoes berada dibawah naungan PT Sinergi Gula Nusantara yang bergerak di bidang manufaktur perkebunan dalam pengelolaan tebu menjadi gula dengan kapasitas giling 6.000 TCD (*Ton Cane Per Day*).

### D. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara dari opini yang di peroleh pada saat observasi dan wawancara.

Data yang di peroleh yaitu dari wawancara dengan tiga orang informan.

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan Pabrik Gula Assembagoes**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Ekky Wirathambang O.	Asistem Manager Keuangan
2.	Muhammad Faris	Asistem Manager Pemurnian dan Limbah
3.	Bima Sinarmoyo	Asisten Manager SDM dan Pengadaan
4.	Sunardi Muhib	Warga Sekitar Pabrik Gula Assembagoes

*Sumber: diolah peneliti*

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan melalui perantara atau tidak langsung berupa buku, skripsi, jurnal, dan arsip Perusahaan antara lain:

- a. Profil Perusahaan dan struktur organisasi Perusahaan
- b. Data yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan bentuk pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena fokus utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang Teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif dengan mendatangi tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>3</sup> Dengan menggunakan metode ini, data yang diperoleh secara tidak langsung menjadi lebih lengkap dan jelas serta mencapai tingkat kepentingan data mengenai perilaku yang terlihat. data yang di peroleh peneliti selama melakukan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 296.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 299.

penelitian di Pabrik Gula Assembagoes antara lain kondisi pabrik, aktivitas produksi, lokasi limbah cair, limbah padat dan limbah udara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna suatu topik.<sup>4</sup> Jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber diminta pendapat dan idenya.<sup>5</sup> Dengan metode ini, akan menghasilkan informasi secara langsung mengenai akuntansi lingkungan dengan narasumber Ekky Wirathambang O., pengelolaan limbah dengan Muhammad Faris, dan mengenai CSR dengan Bima Sinarmoyo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, diagram tertulis dan gambar, berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.<sup>6</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dengan konsultasi pada pihak pengelola limbah dan bagian keuangan tentang pembiayaan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 304.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 314.

terkait limbah, sehingga mendapatkan dokumen berupa biaya pengelolaan limbah, dokumen staf dari bagian personalia dan umum.

#### **F. Teknik Analisis data**

Analisis data secara umum diartikan sebagai Langkah dalam mencapai kebenaran yang dilakukan secara kritis atau lebih mendalam dalam menyibak suatu permasalahan atau topik yang dibangun. Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar hasilnya dapat dipahami, dan dikomunikasikan kepada orang lain. Bogdan berpendapat bahwa Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesisnya, Menyusunnya menjadi pola-pola dan menarik kesimpulan supaya dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Model analisis yang digunakan peneliti adalah Analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman dengan mendeskripsikan keadaan sekitar objek yang diteliti dengan kritis agar diperoleh data yang akurat dan valid. Setelah data berhasil dideskripsikan, data tersebut diolah dan dianalisis dengan mendeskripsikan dan menganalisis data akuntansi lingkungan yang ada di lapangan atas aktivitas pengelolaan limbah yang dilakukan.

Hal ini ditinjau dari beberapa aspek dengan penerapan akuntansi lingkungan untuk biaya pengelolaan limbah, peneliti menggunakan sumber

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 318.

dari data primer maupun data sekunder. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan cara memperoleh pemahaman terhadap realita, yaitu dengan cara memahami dan menjelaskan bagaimana fakta yang ada dan menghubungkan dengan PSAK No.01 Tahun 2015, sedangkan dalam pengelolaan dan pengungkapan serta penyajian biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen yaitu mengelompokkan biaya lingkungan berdasarkan 4 kategori yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Pembinaan lingkungan hidup dalam pengelolaan limbah, dan penyampaian laporan akuntansi lingkungan hidup. Ide idealnya adalah melakukan pengukuran dan menganalisis data, mengukur dan menyajikan *goodness of fit* dari data yang diperoleh, dan biaya lingkungan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015. Harapan dari proses pengumpulan data agar bisa dibandingkan dengan hasil lain yaitu dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan hasil Kumpulan data yang telah diperoleh, sehingga memudahkan untuk proses penganalisisan data tersebut.
2. Menganalisis data dengan melakukan pengukuran dan menghubungkan Tingkat kesesuaian data yang diperoleh, dengan konsep ideal tentang pengukuran hingga penyajian biaya lingkungan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Harapannya adalah agar mengetahui Tingkat kesesuaian yang ada dari data yang diperoleh dan fakta yang ada di lapangan dengan menghubungkannya dengan standar akuntansi diatas.

3. Penyajian data dari hasil penganalisaan data yang diperoleh dari lokasi yaitu Pabrik Gula Assembagoes terkait dengan praktik akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan menganalisisnya berdasarkan PSAK No.01 Tahun 2015.
4. Memberikan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut dalam pembahasan, harapannya adanya saran yang diberikan apabila terdapat perbedaan antara hasil Analisa dari data yang diperoleh dengan standar akuntansi yaitu PSAK dan Peraturan Pemerintah, tujuannya agar menjadi bahan masukan bagi pihak industri untuk lebih mengembangkan usahanya dengan memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, suatu hasil temuan diverifikasi jika tidak adanya suatu perbedaan antara yang terjadi pada Perusahaan dengan yang diungkapkan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melalui *member check*, diskusi dengan teman sesama peneliti, triangulasi sumber dan mengoptimalkan data mentah. *Member check* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan narasumber. Triangulasi sumber melibatkan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 130.

pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang di peroleh, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda lalu menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan. Terakhir dengan mengoptimalkan data mentah yang diambil dari transkrip wawancara. Dengan maksud dan tujuan agar menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Berikut ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Tahap pra lapangan

Langkah awal pada tahap penelitian peneliti harus menemukan suatu fenomena sosial yang kemudian diangkat menjadi latar belakang serta permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mencari referensi sebelum melakukan penelitian yang berkesinambungan dengan tema penelitian sebagai acuan untuk teori penelitian. Peneliti mendapatkan gambaran serta mengangkat judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Pabrik Gula Assembagoes”. Ada beberapa tahapan pra lapangan yang akan diidentifikasi oleh peneliti yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek yang akan diteliti

- c. Melakukan peninjauan observasi tentang objek atau tempat terlebih dahulu terhadap objek yang sudah ditentukan.
- d. Pengajuan judul dengan melengkapi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kepada dosen pembimbing akademik fakultas ilmu sosial dan humaniora.
- e. Peninjauan kepada Pustaka, peneliti melakukan referensi pada penelitian terdahulu serta teori yang berkaitan dengan judul.
- f. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai proposal.
- g. Pengajuan surat penelitian.
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti datang ke objek untuk melakukan penelitian dan pengamatan. Objek yang dituju ini dilakukan pada Pabrik Gula Assembagoes situbondo. Peneliti menyiapkan peralatan yang akan dilakukan saat awal pencarian dan mengumpulkan data seperti rekam suara, foto dan lainnya. Setelah itu, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan diproses dalam mendapatkan suatu informasi tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah serta tanggung jawab sosialnya di Pabrik Gula.

## 3. Tahap analisis data

Jika sudah mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dilapangan kemudian di analisis. Pada

tahap ini peneliti mngkonfirmasi ulang data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan teori yang dipakai. Kemudian data tersebut disajikan dengan penjelasan sejelas-jelasnya. Setelah itu membuat laporan dan menghasilkan kesimpulan akhir.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Pabrik Gula Assembagoes terkait Akuntansi Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

##### 1. Gambaran Umum

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Gula Assembagoes

Pabrik Gula Assembagoes yang terletak di Desa Trigonco, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur sudah mulai berdiri sejak tahun 1891 oleh pemerintah Belanda dan kurang lebih 66 tahun pengoperasiannya dilakukan oleh Nv Kooy dan Coster Van Voorhout. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 1957 diambil alih oleh bangsa Indonesia. Pada tahun 1996, Pabrik Gula Assembagoes berada dibawah naungan PT. perkebunan Nusantara XI, selanjutnya di tahun 2022 hingga saat ini Pabrik Gula Assembagoes berada dibawah naungan PT. Sinergi Gula Nusantara (PT. SGN). Pabrik Gula Assembagoes merupakan salah satu perusahaan manufaktur perkebunan yang berhasil dalam mengelola industri gula dan sudah terintegrasi. Lahan hak guna usaha yang berada di Asembagus dan Banyuwangi sangat mendukung keberadaan Pabrik Gula Assembagoes dalam pasokan tebu

berkelanjutan, hal ini juga membantu terselenggaranya kebun bibit dalam mewujudkan media pembelajaran bagi petani. Limbah padat pabrik gula berupa blotong (*filter cake*) yang didekomposisikan dan diperkaya nutrisi menjadi *biofertilizer* lalu dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Saat ini, daya saing tebu lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas agribisnis lain, menjadikan Pabrik Gula sebagai tanaman alternatif paling menguntungkan di mata para petani. Produksi gula yang melimpah menyebabkan surplus sehingga sebagian diantaranya di pasok untuk pabrik gula lainnya, dimana di pabrik gula tersebut bahan bakunya belum mencukupi. Tercatat Pabrik Gula Pandjje dan Pabrik Gula Olean yang selalu mendapat limpahan tebu dari Pabrik Gula Assembagoes. Namun demikian, tidak menutup perkembangan areal terus dilakukan baik tebu sendiri (TS) maupun tebu rakyat (TR), setara dengan kapabilitas Pabrik Gula Assembagoes untuk menggiling tebu lebih banyak. Pabrik Gula Assembagoes meyakini bahwa melalui penerapan *agroekoteknologi*, kecukupan *agro inputs* penataan masa tanam dan perbaikan manajemen tebang angkut, produktivitas yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi petani untuk menjadikan tebu sebagai komoditas alternatif. Selain itu, pengembangan juga dilakukan ke lahan kering sepanjang air dapat dipompa secara artesis. Pabrik Gula Assembagoes berlokasi di Jln. Banyuwangi Desa Trigonco,

Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo No.Tlp (0338)  
451018 Kode Pos 68373 Email [sekumpgassembagoes@gmail.com](mailto:sekumpgassembagoes@gmail.com).

**b. Visi dan Misi Pabrik Gula Assembagoes**

**1) Visi**

- a) Mewujudkan Pabrik Gula Assembagoes sebagai Pabrik Gula yang unggul di semua Pabrik Gula yang ada di Indonesia.
- b) Mewujudkan sistem manajemen yang berkeadilan sosial bagi para *Stakeholder* sebagai langkah nyata menuju perubahan pola pikir dan pola kerja bangsa dari masyarakat konsumen menjadi masyarakat produsen.

**2) Misi**

- a) Menyiapkan tenaga yang kompeten berwawasan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Esa.
- b) Membantu program pemerintah dalam perwujudan swasembada gula nasional melalui langkah penguatan semangat para petani tebu untuk lebih aktif dan produktif dalam penerapan intensifikasi pertanian tanaman tebu.
- c) Memberikan jaminan keberhasilan terhadap investasi pada industri gula melalui proses perencanaan yang matang, pendampingan manajemen, pengadaan mesin yang tersertifikasi internasional dan pembentukan organisasi pengelola yang profesional.

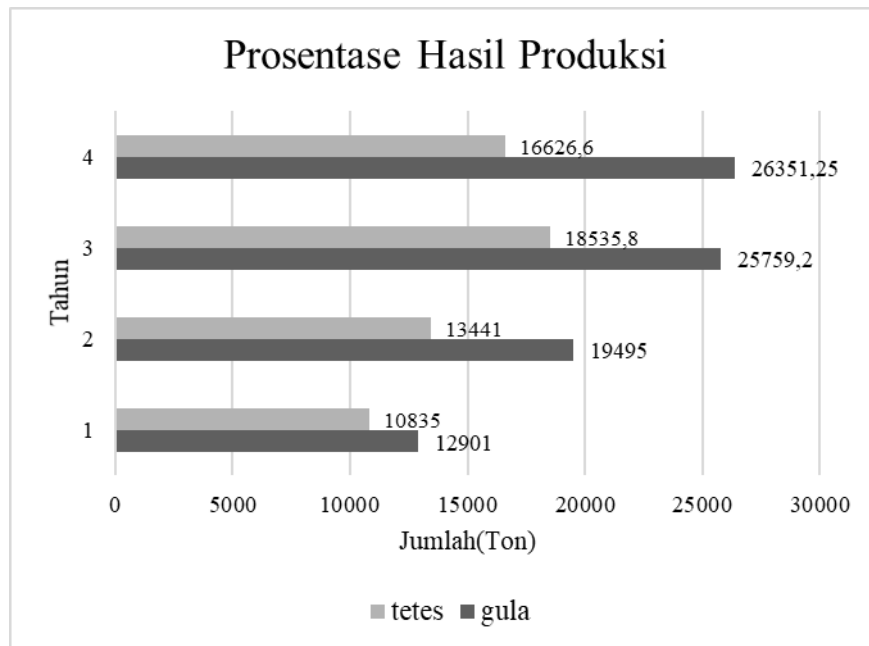
**c. Lokasi Pabrik Gula Assembagoes**

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Assembagoes yang berlokasi di Jln. Raya Banyuwangi-Situbondo, Dusun Trigonco Timur, Desa Trigonco, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Kantor Direksi beralamat di jalan merak No. 1 Surabaya, termasuk seluruh unit usaha berada dalam pengolahannya.

**d. Bidang usaha Pabrik Gula Assembagoes**

Pabrik Gula Assembagoes merupakan perusahaan manufaktur perkebunan yang produk utamanya adalah gula Kristal putih (GKP). Disamping menghasilkan produk tersebut, Pabrik Gula Assembagoes juga menghasilkan produk tambahan yaitu berupa tetes gula.

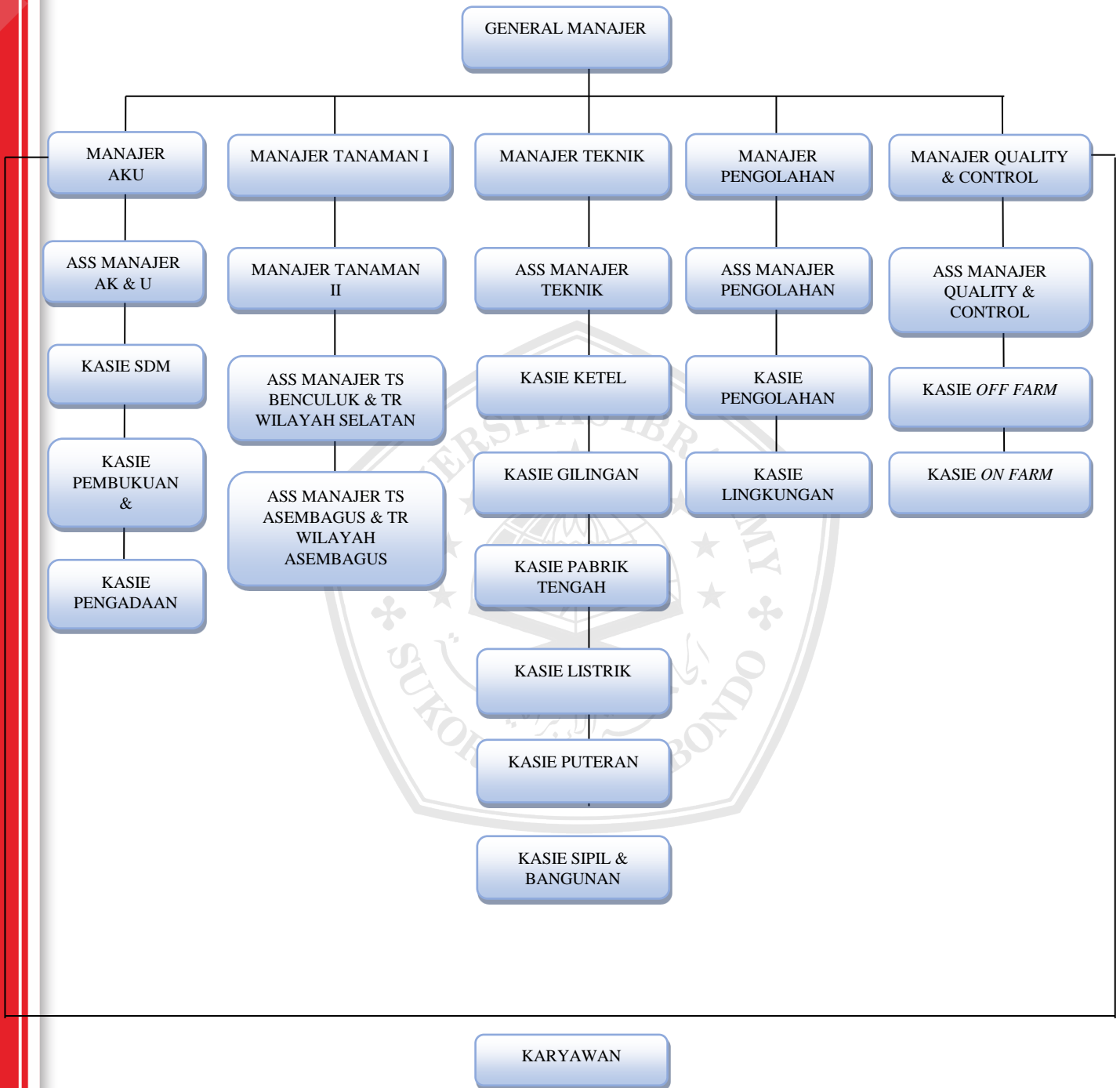
Berikut ini adalah hasil produksi gula dan tetes gula di Pabrik Gula Assembagoes dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sesuai dengan data pengolahan.



**Gambar 4.1**  
**Prosentase Hasil Produksi Gula Dari Tahun 2020 Sampai 2023**

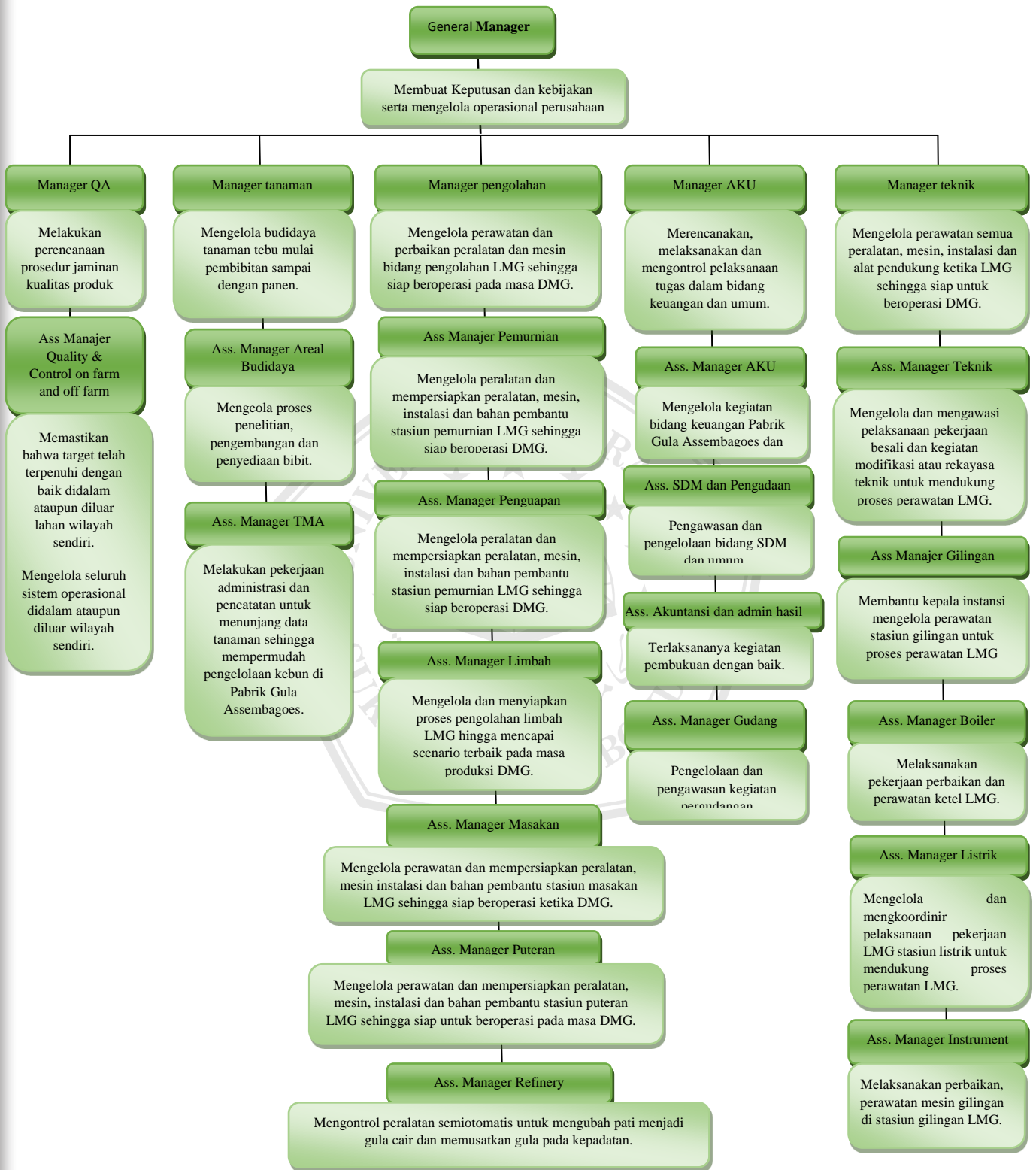


**e. Struktur Organisasi Pabrik Gula Assembagoes**



**Gambar 4.2**  
**Sruktur Organisasi Pabrik Gula Assembagoes**

**f. Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Pabrik Gula Assembagoes**



**Gambar 4.3**  
**Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Pabrik Gula Assembagoes**

## 2. Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes

### a. Limbah Operasional Pabrik Gula Assembagoes

Sebagai industri pengolahan tebu, Pabrik Gula Assembagoes menghasilkan beberapa jenis limbah yang harus ditangani dan diolah sebelum dibuang agar tidak membahayakan Masyarakat dan lingkungan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian dan Limbah dapat dibedakan jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes sebagai berikut<sup>72</sup>:

#### a. Limbah padat

Limbah padat Pabrik Gula merupakan limbah yang bersifat padat yang dihasilkan dari aktivitas operasional Industri gula yang terdiri dari:

- Ampas tebu (*bagasse*) merupakan hasil samping dari proses penggilingan tebu. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar boiler atau bahan baku pembuatan produk turunan seperti papan serat.
- Blotong (*boiler ash*) adalah limbah padat yang berasal dari proses klarifikasi nira. Blotong dapat digunakan sebagai pupuk organik setelah melalui proses pengomposan.

#### b. Limbah cair

---

<sup>72</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

Limbah cair merupakan limbah yang berasal dari semua air buangan dari aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes. Berikut ini limbah cair yang berkemungkinan besar mengandung mikroorganisme yaitu:

- Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes seperti pencucian, klarifikasi dan penguapan mengandung bahan organik, padatan terlarut dan zat lain yang perlu diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Pengolahan air limbah dapat dilakukan dengan sistem pengolahan biologis atau fisika-kimia.
  - Tetes (*molase*) adalah limbah cair yang kaya akan kandungan gula. Tetes dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *bioethanol*, pakan ternak atau difermentasi menjadi produk lain.
- c. Limbah Udara

Limbah Udara berupa Abu ketel yang merupakan abu dari sisa pembakaran boiler. Abu ketel dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambah pada pembuatan batu bara atau semen.

#### **b. Proses Pengolahan Limbah Pabrik Gula Assembagoes**

Limbah dari hasil aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes akan dilakukan treatment sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir agar tidak merusak ekosistem lingkungan. Dari hasil identifikasi jenis limbah pada Pabrik Gula Assembagoes,

ketiga jenis limbah tersebut memiliki proses pengolahan yang berbeda-beda. Berikut ini skema alur pengolahan ketiga jenis limbah Pabrik Gula Assembagoes yaitu:

- a) Proses Pengelolaan Limbah Padat (Ampas Tebu, Blotong dan Abu Ketel)

Pengelolaan blotong dari sisa pemurnian akan dijadikan biokompos di HGU (Hak Guna Usaha) Pabrik Gula Assembagoes tempatnya di Desa Wringin Anom, Karena sifat blotong yang humus bagus untuk menggemburkan tanah. Hal ini menjadi penyebab tanah di Perkebunan menjadi subur sehingga menghasilkan produk tebu yang berkualitas.

Untuk pengelolaan abu ketel tidak membutuhkan penanganan khusus karena abu ketel sudah tidak ada manfaatnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Pemurnian Dan Limbah,

“blotong dan abu ketel itu sifatnya *flammable* (mudah terbakar), mudah terbakarnya itu tetap harus ada pemicu, tidak bisa keduanya di taruh dan dibiarkan lama panas terus terbakar, pasti ada pemicu entah dari percikan rokok atau lainnya, selain itu kalau tidak ada pemicu maka tidak akan terbakar”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa blotong dan abu ketel itu mudah terbakar

---

<sup>1</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

jika barang tersebut ada faktor pemicunya. Jika tidak maka tetap tidak akan terbakar.

Untuk ampas tebu dilakukan proses daur ulang untuk menghemat bahan bakar di turbin lalu menghasilkan abu ketel. Maka Ketika masa giling, tidak ada pemakaian dari PLN seperti pemaparan Bapak Muhamamd Faris

“kalau biaya, yang pasti pertama dari SDM selaku operatornya. Kalau nominal saya tidak terlalu mengamati, biaya operasional saya membaginya dari bahan pembantu meliputi nutrisi pupuk sama gula terus terakhir biaya energi sebenarnya biaya energi kami mengkalkulasinya dari power alat yang kita gunakan karena Ketika masa giling kami tidak ada pemakaian dari PLN semua full ikut turbin, kalau *cash flow* ke PLN itu tidak ada, adanya biaya yang dilakukan pendekatan oleh turbin (selaku *power house*)”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ampas tebu membantu mengurangi pemakaian biaya pada saat musim giling. Pemakaian Listrik yang biasanya dari PLN bisa mengeluarkan biaya yang cukup besar menjadi tidak ada, karena pemanfaatan ampas tebu yang digunakan Kembali sebagai bahan bakar di turbin. Limbah ini juga sangat efisien karena tidak menghasilkan asap yang tebal.

b) Pengelolaan Limbah Cair (Bisa Diolah Dan Tidak Bisa Diolah)

Pengelolaan limbah cair di Pabrik Gula Assembagoes dikelompokkan lagi. Ada limbah yang bisa diolah dan tidak bisa

---

<sup>2</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

diolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah.

“kalau Limbah cair kita mulainya dari pengelompokannya dulu, mana limbah cair yang bisa kita proses dan diolah dan mana yang tidak bisa diolah. Biasanya yang bisa kita olah itu dari cecean nira yang sebenarnya itu tidak seharusnya masuk ke limbah. Beberapa pabrik tidak dimasukkan ke limbah tapi dikembalikan ke produksi untuk efisiensi. Namun di Pabrik Gula Assembagoes memanfaatkan *indoshiping* (saluran pembuangan/IPAL). Sebelum masuk IPAL ada pemisahan antara padat dan cairnya, padatnya biasanya yang terikut ada ampas halus dan sampah-sampah plastic yang kadang ada di Got. Setelah masuk ke IPAL ada treatmen biologis, fisika dan kimiawi, ada mikroba untuk pengurai zat-zat terlarut didalamnya dan ada pengendapannya. Kami menyebutnya ‘sistem aerasi lanjut’. Jadi air yang keluar kualitasnya sudah sesuai baku mutu (standar yang sudah diterapkan pemerintah).”<sup>3</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa limbah cair yang bisa diolah seperti cecean nira, di beberapa pabrik tidak dimasukkan ke limbah melainkan dikembalikan ke produksi untuk efisiensi, karena sejatinya cecean nira itu merupakan nira yang akan menjadi gula. Namun di Pabrik Gula Assembagoes tidak dilakukan semacam hal tersebut, melainkan dilakukan treatmen dengan mesin IPAL. Sebelum dimasukkan ke mesin IPAL, limbah tersebut diendapkan terlebih dahulu untuk memisahkan endapan kotor dan minyaknya, dipisahkan padat dan cairnya, bentuk padatan biasanya yang terikut ada

---

<sup>3</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

ampas halus dan sampah-sampah plastik yang berada di Got. Setelah proses tersebut, dimasukkan ke mesin IPAL untuk dijernihkan menggunakan Aerator. Fungsi Aerator sendiri adalah untuk membunuh kuman dan bakteri pada limbah cair yang dapat mencemari air Sungai jika sudah dialirkan keluar. Setelah air ini jernih dan memenuhi baku mutu yang sudah diterapkan pemerintah, barulah air ini dialirkan ke badan air (Sungai) yaitu tepatnya di Desa Gudang.

Untuk limbah cair yang tidak bisa diolah yaitu limbah cair yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Seperti BOD (*biological oxygen demand*), COD (*chemical oxygen demand*), TSS (*total suspended solids*), TDS (*total dissolved solids*). Limbah B3 di timbun sementara dalam areal Pabrik Gula Assembagoes kurang lebih 180 hari sebelum akhirnya di Kelola oleh pihak ketiga yaitu Vendor PPLI (Prasada Pamunah Limbah Industri) yang bertindak sebagai pengumpul, pengangkut, dan pemanfaat dengan perizinan atau atas rekomendasi dari Kementerian lingkungan hidup. Proses pemilihan vendor dilakukan dengan proses pemilihan langsung (tender) berupaya untuk terus menekan jumlah limbah B3 yang dihasilkan dengan menggunakan oli dengan karakteristik umur

teknis lebih lama, mengganti lampu TL dengan lampu LED, serta pemeliharaan secara rutin dan berkala.<sup>4</sup>

c) Pengelolaan Limbah Udara

Pengelolaan limbah udara di Pabrik Gula Assembagoes menggunakan teknologi ESP yaitu *Electro Static Precipitator* sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah

“kalau treatmen udara kami sudah menggunakan teknologi seperti ESP paiton yaitu *electro static precipitator* yang prinsip kerjanya ada seperti *anoda katoda elektrolisis* yaitu semacam katup 1 plat yang dialiri Listrik hingga karbonnya menempel. Ada beberapa tren yang padatnya dijatuhkan menjadi limbah padat, jadinya abu ketelnya tidak terikut ke limbah udara.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk pengelolaan limbah udara di Pabrik Gula Assembagoes menggunakan teknologi canggih yaitu *electro static precipitator* dimana prinsip kerjanya teknologi tersebut dialiri Listrik sehingga karbonnya menempel. Setelah itu padatnya dijatuhkan menjadi limbah padat sehingga abu ketelnya tidak terikut ke udara. Disamping itu, Pabrik Gula Assembagoes dalam mengelola limbah udara diterapkan praktek daur ulang seperti pemaparan Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah

---

<sup>4</sup> ‘Sustainability Report Sugar The Next Level’, PT Perkebunan Nusantara XI, (Desember 2021), 92.

“kalau praktek daur ulang yang ada hanya di limbah udara yang memanfaatkan CO2 untuk proses yaitu *full cast*, ada tapi tidak semua. Untuk limbah blotong ada tapi itu kan di kebun. Sedangkan SGN sendiri tidak mengelola kebun, melainkan PTPN. Itu daur ulang juga sebenarnya tapi oleh institusi lain.”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes telah menerapkan praktek daur ulang di limbah udara agar tidak berterbangan ke udara sehingga mencemari Masyarakat, sedangkan blotong juga diterapkan praktek daur ulang hanya saja proses pengelolaannya bukan dari SGN melainkan PTPN.

Setelah pengelolaan limbah tersebut, bagian manajemen pengolahan mempunyai strategi atau rencana untuk mengoptimalkan pengelolaan limbah agar efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah dipaparkan Bapak Muhammad Faris selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah.

“rencana strategi dalam pengelolaan limbah pasti ada, karena pengelolaan limbah sejauh ini tidak 100% berhasil, minimal diminimalisir saja. Rencana yang sudah mulai berjalan yaitu pembukaan lahan baru untuk pembuangan limbah padat, perbaikan di beberapa spot untuk limbah cair, untuk saat ini bagi limbah udara yang pengelolaannya bagus se\_SGN hanya di PG.Assembagoes, PG glenmore dan PG semboro.”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk strategi pengelolaan limbah sudah terencana dan akan

---

<sup>5</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

<sup>6</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

tereadisir seperti pembukaan lahan baru untuk pembuangan limbah padat (blotong), perbaikan spot di limbah cair dilakukan supaya air limbah dialirkan ke Sungai tidak merusak ekosistem lingkungan. Sedangkan limbah udara Pabrik Gula Assembagoes sudah berhasil setidaknya 90% dalam pengelolaannya.

Dalam pengelolaan limbah Pabrik Gula Assembagoes, tidak akan lepas dari tantangan yang akan selalu menjadi problematika Perusahaan sehingga menghambat jalannya pengelolaan yang baik. Seperti pemaparan Bapak Muhammad Faris Selaku Asisiten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah

“kalau tantangan khusus pasti ada, dimulai yang ada treatmennya (cair dan udara). Karena Namanya proses pengolahan limbah pasti ada gagalnya, tidak akan 100% berhasil. Kadang bisa bagus sekali juga bisa kurang bagus, yang penting sudah sesuai baku mutu. Limbah cair tantangannya mungkin mati Listrik. Kalau dari operator sendiri kita sudah memberikan training sesekali memang harus control dari SDM selaku operator pengelolaan limbah, juga kadang-kadang ada missed di operator entah mereka tertidur atau lupa memberikan nutrisi ke mikroba, tapi masih bisa diminimalisir sebenarnya. Untuk limbah udara yang tidak kita harapkan seperti trip ESP yang mengakibatkan padatannya itu bisa terikut, yang seharusnya padatan itu bisa menempel di plat menjadi tidak menempel.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa tantangan bagi Pabrik Gula Assembagoes tidak akan lepas dari entitas itu sendiri. Perusahaan dalam pengoperasiannya tidak akan selalu berjalan mulus. Tentunya pasti ada faktor yang

---

<sup>7</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

mempengaruhi kinerja Perusahaan agar selalu siaga dalam menghadapi masalah internal maupun eksternal. Salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi lingkungan. Pabrik Gula Assembagoes dalam mengelola limbahnya mengacu pada baku mutu yang diterapkan pemerintah. Tantangan tersebut antara lain:

- a. limbah cair; mati Listrik dikarenakan kelalaian dari SDM selaku operator pengelolaan limbah sekalipun bisa diminimalisir.
- b. Limbah udara; Trip ESP yang menjadi penghambat untuk proses.

### **3. Proses Pengalokasian Biaya Lingkungan pada Pabrik Gula**

#### **Assembagoes**

##### **a. Pengidentifikasian**

Pertama kali, Perusahaan akan menentukan pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional industrinya. Salah satunya dengan cara mengidentifikasi dampak negatif dari adanya perusahaan akibat dari pengelolaan limbah yang dihasilkan.

Biaya lingkungan secara signifikan dapat dikurangi atau dihilangkan sebagai hasil Keputusan bisnis, mulai dari perubahan dalam operasional, pemeliharaan untuk diinvestasikan dalam proses yang berteknologi hijau dan perancangan Kembali produk yang

dihasilkan. Baya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun *overhead* atau bahkan diabaikan. Dalam setiap aktivitas operasionalnya, Pabrik Gula Assembagoes pasti akan menghasilkan limbah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Faris Selaku Asisten Manager Stasiun Pemurnian Dan Limbah

“dimulai dari pengelompokannya terlebih dahulu. Di Pabrik Gula Assembagoes itu menghasilkan tiga jenis limbah yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah udara. Asal dari limbah cair itu dari produksi. Kalau limbah padat dibagi lagi menjadi dua bagian ada yang dari produksi (pemurnian) dan boiler selaku *power house*. Kalau udara hanya dari boiler (abu ketel). Limbah cair dan limbah udara yang ada penanganan khusus. Kalau limbah padat karena bahannya dari alam (natural) maka aman untuk dikembalikan ke lahan (tanah) tanpa ada penanganan apapun”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes dalam aktivitas operasional industrinya menghasilkan beberapa jenis limbah diantaranya limbah padat, limbah cair dan limbah udara. Tahap selanjutnya peneliti kemudian melakukan Analisa atau pencarian biaya sebagai pengolahan limbah dengan melakukan wawancara kepada Asisten Manager Keuangan yaitu Bapak Ekky Wirathambang O. telah memaparkan mengenai biaya pengelolaan lingkungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Biaya Pengelolaan Limbah Tahun 2023**

---

<sup>8</sup> Muhammad Faris, *Wawancara*, Situbondo, 24 Mei 2024.

Kategori Limbah	Macam-Macam Biaya
1. Limbah Padat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida</li> <li>- biaya konsumsi persediaan suku cadang</li> <li>- Biaya iuran, sumbangan dan retribusi</li> <li>- Biaya scraping</li> </ul>
2. Limbah Cair	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Analisa</li> <li>- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi</li> <li>- Biaya sertifikasi</li> <li>- Biaya konsumsi kebutuhan operasional</li> </ul>
3. Limbah udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya konsumsi persediaan bahan kimia</li> <li>- Biaya konsumsi persediaan bahan pelumas</li> <li>- Biaya konsumsi persediaan bahan pendukung</li> </ul>

*Sumber: data diolah peneliti*

Dari macam-macam biaya diatas, biaya lingkungan yang diperoleh peneliti dari Pabrik Gula Assembagoes sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes**  
**Per 31 Desember 2023**

*(dalam ribuan)*

No	Nama GL Account	Biaya Lingkungan
1	Biaya iuran, sumbangan dan retribusi	106,603
2	Biaya Analisa	89,394
3	Biaya scraping	47,175
4	Biaya konsumsi: persediaan suku cadang	10,551
5	Biaya konsumsi persediaan bahan kimia	17,820
6	Biaya Konsumsi persediaan bahan pendukung	-
7	Biaya konsumsi persediaan bahan pelumas	2,711
8	Biaya konsumsi kebutuhan operasional	10,518
9	Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi	-
10	Biaya sertifikasi	66,700
11	Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida	2,670
<b>Jumlah</b>		<b>354,141</b>

*Sumber: data internal Pabrik Gula Assembagoes 2023*

Analisis yang akan peneliti lakukan berikut ini akan membandingkan Kembali tahap-tahap yang telah dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes dengan prinsip yang berlaku secara umum yaitu mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen sebagai berikut:

a. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan pada Pabrik Gula Assembagoes merupakan biaya yang dialokasikan sebagai bentuk pencegahan terhadap limbah yang dihasilkan.

**Tabel 4.4**  
**Biaya Pencegahan**  
**Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023**

No.	Keterangan	Biaya (rb)
1	Biaya konsumsi kebutuhan operasional	10,518
2	Biaya konsumsi persediaan suku cadang	10,551
3	Biaya konsumsi persediaan bahan kimia	17,820
	Jumlah	38.889

*Sumber: diolah peneliti*

b. Biaya kegagalan internal

Pada Tabel 4.3 Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023, peneliti menganalisa untuk Biaya Kegagalan Internal Pabrik Gula Assembagoes sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Biaya Kegagalan Internal**  
**Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023**

No	Keterangan	Biaya (rb)
1	Biaya scrapping	47,175
2	Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi	-
3	Biaya konsumsi persediaan bahan pelumas	2,711
4	Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida	2,670

5	Biaya konsumsi persediaan bahan pendukung	-
Jumlah		52.556

*Sumber: diolah peneliti*

c. Biaya Kegagalan Eksternal

Pada Tabel 4.3 Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023, peneliti menganalisa untuk biaya kegagalan eksternal Pabrik Gula Assembagoes sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Biaya Kegagalan Eksternal**  
**Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023**

No	Keterangan	Biaya (rb)
1	Biaya iuran, sumbangan dan retribusi	106.603

*Sumber: diolah peneliti*

d. Biaya deteksi

Pada Tabel 4.3 Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023, peneliti menganalisa untuk Biaya Deteksi Pabrik Gula Assembagoes Sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Biaya Deteksi**  
**Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023**

No	Keterangan	Biaya (rb)
1	Biaya sertifikasi	66,700
2	Biaya analisa	89,394
Jumlah		156.094

*Sumber: diolah peneliti*

b. Pengakuan

Tahap berikutnya yaitu tahap Pengakuan yang berkaitan dengan proses transaksi dicatat atau tidak ke dalam sistem

pencatatan, sehingga transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan Perusahaan. Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat Pabrik Gula Assembagoes melakukan kegiatan atau transaksi terjadi dalam aktivitas operasional Perusahaan saat pengelolaan limbah (kas basis).

“kami ada sendiri untuk biaya lingkungan, itu masuk biaya sertifikasi, kami sudah ada pos sendiri yang tujuannya itu yang berhubungan dengan dampak lingkungan, artinya sertifikasi ini kira-kira mesin-mesin atau pabrik ini layak operasi tidak sehingga butuh sertifikasi dari badan-badan yang berhubungan jadi seperti dinas lingkungan hidup dan juga limbah-limbah cair dan pengairannya setelah keluar dari pabrik juga itu ke dinas pengairan itu sudah ada untuk posnya jadi data data itu mulai lagi sama seperti yang saya sebutkan tadi dari pengolahan dan Teknik itu mengkompilir kemudian kami yang mengeksekusi.”<sup>9</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan Bapak Ekky Wirathambang O. selaku Asisten Manager Keuangan Pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes dimasukkan ke biaya sertifikasi dan sudah ada pos tersendiri dalam laporan laba rugi. Pengakuan ini menggunakan kas basis yang artinya semua biaya yang muncul dalam komponen biaya lingkungan akan diakui saat terjadinya dan dicatat pada periode pembukuan Perusahaan. Dan alur pengakuan itu adalah dari komplain warga terkait pencemaran yang dirasakan oleh Masyarakat sekitar. Seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Ekky Wirathambang O. selaku Asisten Manager Keuangan:

---

<sup>9</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

“untuk pengakuan alurnya warga ada yang complain karena ada polusi. Lalu dari bagian pengolahan dilihat apa yang dikomplainkan, misalkan saluran air yang masuk ke lahan warga, nah di lahan itu nanti kami akan menilai semacam ganti rugi, nanti tidak hanya bagian accounting nya saja yang bertanggung jawab, bagian tanaman dan produksi juga turut andil untuk melakukan cek survey ke sana, kemudian dikalkulasi dan disepakati sekian penggantianannya, kami mencatatnya sebagai biaya bentuk pertanggung jawaban kami ke warga”<sup>10</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengakuan biaya lingkungan Pabrik Gula Assembagoes dicatat saat terjadinya dampak yang pabrik berikan pada warga sekitar. Biaya tersebut akan menjadi biaya bentuk pertanggung jawaban pabrik ke warga. Maka dari itu, bagian *accounting*, tanaman dan produksi akan melakukan survey ke sawah yang terkena polusi tersebut lalu disepakati sekian biaya yang akan digantikan.

### c. Pengukuran

Tahap berikutnya yaitu tahap pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah yang harus di lekatkan pada obyek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Pada umumnya, Perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah diterapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil Perusahaan setiap periode.

---

<sup>10</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

Pabrik Gula Assembagoes dalam tahap pengukuran menggunakan satuan moneter rupiah yang diambil dari realisasi laporan sebelumnya yang sudah di tentukan di kantor direksi surabaya. Di Pabrik Gula Assembagoes pengukurannya didasarkan pada dampak prefentifnya, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Ekky Wirathambang O. Selaku Asisten Manager Keuangan:

“untuk pengukuran yang kami ukur hanya pada dampaknya, misal kami ikut membantu dalam penanggulangan administrasinya, istilahnya kalau ada limbah cair Masuk ke lahan warga hingga membuat lahan tersebut mati, itu bisa jadi tanggungan kami, kemudian kami ungkapkan bahwa biaya tersebut adalah biaya selain sertifikasi dampak prefentifnya.”<sup>11</sup>

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam segi administrasinya, Pabrik Gula Assembagoes dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah diukur pada lebih ke dampak prefentifnya. pengukuran terkait dengan biaya lingkungan dilakukan berdasarkan pada kebijakan manajemen Perusahaan yaitu dengan menggunakan satuan moneter rupiah dan mengikuti realisasi periode sebelumnya. Ditemukan bahwa dalam pengukurannya, Pabrik Gula Assembagoes menggunakan dasar pengukuran Biaya Kini (*current cost*). Dimana pengukuran tersebut diukur apabila aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar ketika diperoleh sekarang.

**Tabel 4.8**  
**Pengukuran Biaya Lingkungan**  
**Pabrik Gula Assembagoes**  
**Tahun 2023**

---

<sup>11</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

No.	Nama Akun	Pengukuran
<b>1</b>	<b>Limbah</b>	<b>Current Cost</b>
	- Biaya konsumsi persediaan suku cadang	10,551
	- Biaya Analisa limbah cair	89,394
	- Biaya iuran, sumbangan dan retribusi	106,603
	- Biaya scrapping	47,175
	- Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida	2,670
	- Biaya kebutuhan operasional	10,518
	- Biaya konsumsi persediaan bahan pelumas	2,711
	- Biaya sertifikasi	66,700
	- Biaya konsumsi persediaan bahan kimia	17,820
	- Biaya konsumsi persediaan bahan pendukung	-
	- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi	-

Sumber: data internal Perusahaan yang diolah

#### d. Penyajian

Tahap berikutnya yaitu tahap penyajian Biaya-biaya pengelolaan limbah ke dalam laporan operasional Pabrik Gula Assembagoes bersamaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan, biaya-biaya tersebut dapat ditelusuri di kode rekening yang sudah ditentukan dalam SAP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ekky Wirathambang O. Selaku Asisten Manager Keuangan:

“Kalau penyajian misalkan ditampilkan atau dilaporkan selama ini tidak pernah, kalau yang berhubungan dengan biaya ada, kalau berhubungan dengan akuntansinya belum

ada, karena pasti Namanya pabrik kalau beroperasi ada limbahnya entah itu cair, padat dan udara itu pasti ada, cuman tergantung lingkungannya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan setelah peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan laporan biaya pengelolaan limbah yang telah dibuat oleh Pabrik Gula Assembagoes. Dalam laporan tersebut pihak Pabrik Gula memang belum menyajikan secara khusus mengenai laporan yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam laporan keuangan secara umum, biaya pengelolaan limbah dimasukkan ke dalam biaya sertifikasi dalam akun limbah yang tersaji dalam laporan laba rugi. Namun, dari biaya tersebut terbukti Pabrik Gula Assembagoes mengeluarkan kas yang cukup besar terkait transaksi yang berhubungan dengan kualitas lingkungan.

**e. Pengungkapan**

Pengungkapan merupakan tahap akhir dari proses perlakuan akuntansi. Pengungkapan ini berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan mengenai hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang Dilakukan Pabrik Gula Assembagoes, belum sesuai standarisasi yang mengatur pengungkapannya, hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Ekky Wirathambang O. Selaku Asisten Manager Keuangan:

---

<sup>12</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

“Dampak lingkungan secara spesifik lebih fokus ke bagian produksi, karena kami berbasis pabrik yang mana bisa saja dalam beroperasi menimbulkan polusi maka kami bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau menanggulangi dampak polusi tersebut. Di PG Assembagoes, manajemen memiliki kebijakan yang berkaitan dengan polusi/dampak produksi yang ditimbulkan dan menjadi laporan current issue yang muncul. Untuk praktek khusus terkait pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan di PG Assembagoes belum diterapkan.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selama ini laporan biaya lingkungan di Pabrik Gula Assembagoes belum mengungkapkan kebijakan khusus mengenai biaya-biaya terkait kualitas lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, biaya yang timbul dari pengelolaan limbah Pabrik Gula Assembagoes telah diungkapkan dalam laporan laba rugi.

Dalam penerapan akuntansi lingkungan, Perusahaan pasti memiliki faktor penghambat dalam penerapannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ekky Wirathambang O. Selaku Asisten Manager Keuangan

“yang jelas kalau faktor internal dari kesiapan pabriknya. Apakah ada kerusakan entah kebocoran Sebagian, yang jelas itu akan berdampak ke lingkungan. Kalau faktor eksternal ya complain warga saja, kadang juga ada dari dinas lingkungan langsung sidak, melakukan surveykesini, gimana polusinya. Kalau ada aroma tidak sedap biasanya ada yang lapor”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mengambat jalannya proses tergantung dari

---

<sup>13</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

<sup>14</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

pabriknya. Sebelum terjadi dampak yang tidak diinginkan, Pabrik Gula Assembagoes akan melakukan uji coba kepada mesin-mesin yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar Pabrik Gula Assembagoes, mengetahui kesiapan ketika masa giling serta meminimalisir apabila dikemudian hari ada kerusakan, jika sudah di maintenance dari awal akhirnya untuk perbaikan juga tidak diperlukan pengeluaran biaya yang cukup besar. Sedangkan faktor eksternal pabrik itu sendiri berasal dari complain warga dikarenakan bau tak sedap yang pabrik hasilkan. Hal ini sudah biasa terjadi menurut pemaparan Bapak Ekky Wirathambang O.

Selain beberapa faktor penghambat yang terjadi, ada pula tantangan yang kerap kali didapati Perusahaan dikarenakan keteledoran beberapa pihak terkait. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ekky Wirathambang O. Selaku Asisten Manager Keuangan

“kalau tantangan setiap tahun selalu ada permasalahan yang hubungannya dengan lingkungan, karena kita belum bisa E-Go Green (pabrik yang ramah lingkungan), karena bahan bakunya saja tidak men-support untuk E-Go Green apalagi masih memakai bahan kimia serta bahan bakarnya juga kimia. Dampak-dampaknya setiap tahun ada, walaupun belum bisa tapi kami minimalisirkan dampaknya mulai dari internal kegiatan pabrik dan eksternal kami berikan semacam CSR ke warga di musim-musim giling. Ada dari DPRD yang datang, dinas lingkungan yang pasti melakukan assesmen layak giling atau tidak setiap tahunnya. Disini ada IPAL juga untuk penanggulangan air limbah yang keluar kami olah supaya Ketika di alirkan keluar tidak

menimbulkan bau. Dengan maintenis seperti itu kami harus mencatat beberapa biaya yang keluar.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dialami oleh Pabrik Gula Assembagoes karena belum bisa E-Go Green, karena Namanya pabrik tidak akan jauh dengan pencemaran, polusi dan sebagainya apalagi Didukung dengan bahan baku dan bahan bakar yang mayoritas memakai bahan kimia dalam pengoperasiannya. Setidaknya, Pabrik Gula Assembagoes sudah berusaha untuk meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan terutama Masyarakat walaupun tidak 100% berhasil. Hal itu juga menjadi faktor yang menghambat Perusahaan untuk E-Go Green.

Ketika musim giling tiba, akan ada beberapa pihak terkait yang akan melakukan survey ke Pabrik Gula Assembagoes salah satunya adalah DLA (Dinas Lingkungan Alam) melakukan assesmen layak giling atau tidak (PROPER). Untuk hitam itu tidak boleh giling, kalau biru dan hijau masih boleh giling, kalau emas limbahnya berarti luar biasa bagus. Sejauh ini Pabrik Gula Assembagoes belum mendapatkan PROPER emas dikarenakan belum bisa E-Go Green.

“Kami secara pribadi memang berharap dampak kami beroperasi tidak menimbulkan dampak yang luar biasa ke warga, terutama ke warga kalau kami sampai tidak mempersiapkan itu otomatis juga akan kena masalah jadi

---

<sup>15</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

kami harus mempersiapkan dari internal dulu terkait biaya tentang limbah tersebut, kami harus betulkan dan itu harus continue tidak boleh ada kerusakan, karena kalau kita tidak memperhatikan perbaikan maintainis yang berhubungan dengan limbah ketika rusak biayanya akan besar makanya itu biaya perbaikan setiap tahun pasti ada itu rutin agar dampak keluar tidak besar, kalau dampak tidak besar biaya yang berhubungan dengan lingkungan juga tidak besar, biaya sertifikasi /maintenins dan csr otomatis tidak besar, meminimalisir komplain, kalau disini setiap tahun ada perbaikan apalagi pabrik baru, tahunnya saja yang 1891 an karena 17 april di bongkar, bagian mesin sudah di bongkar semua karena program pemerintah, mesin 8 tahun ganti, ya gak mungkin lah pabrik gula kan ratusan milyar terus setiap 8 tahun ganti itupun juga ada uangnya negara. Kalo hubungannya dengan biaya tentang limbah itu pencatatannya ada cuman menghitung berapa yang akan keluar kami tidak tau, kalau dari pusat memang tidak ada, yang ada hanya bagian SDM ganti rugi ke warga, kita mencatat biaya biaya terkait pengelolaan, audit limbah, otomatis ada costnya di situ. Biaya di bagian akuntansi masih global, kalo biaya terperinci ada di pengolahan tapi bukan dari sisi accountingnya melainkan dari sisi tindakan prefentifnya, hanya ya itu tadi, assesmen, audit, biaya yang muncul kami catat di bagian akuntansi, kadang juga maintainis itu tadi kecuali kalau memang ada suatu perusahaan yang focus pada lingkungan tapi disini belum, ada catatan sendiri yang akan dilaporkan kami disini belum ada. Misalkan didetailkan kami ada hanya saja tidak disendirikan, sebenarnya ada juga pos limbah, biaya yang terkait dengan limbah kami masukkan, kalo khusus ke penanganan limbah tidak ada, disini pencatatannya umum saja, keluar biaya ya kami masukkan, tapi kalau yang berhubungan dengan laporan semisal identifikasi, dan turunannya itu tidak ada, hanya pelaporan apa yang sudah dilakukan atas limbah ini, sudah sampai mana, proses perijinannya sudah layak apa belum”<sup>16</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pihak pabrik akan mempersiapkan dari internal dulu agar dampak yang mereka

---

<sup>16</sup> Ekky Wirathambang O., *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

berikan tidak parah kepada masyarakat. Seperti perbaikan di beberapa mesin yang apabila tidak dimaintenance maka akan terjadi kerusakan dan itu memerlukan biaya yang lebih besar lagi. Maka dari itu, setiap tahun tentunya akan selalu ada perbaikan di beberapa spot dan mesin yang akan dipakai saat waktu giling.

#### 4. Pertanggung Jawaban Sosial Pabrik Gula Assembagoes

Perusahaan terutama dalam industri gula pastinya berorientasi pada profit, namun Perusahaan tidak bisa lepas pula dengan institusi sosial, hal ini dikarenakan perkembangan Perusahaan diharapkan dapat berkembang harmonis dengan Masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya dalam penerapan akuntansi lingkungan, keterlibatan Perusahaan dalam bentuk kegiatan serta kepedulian terhadap Masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial atau biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR). Dalam hal ini Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencarian keuntungan, namun harus tetap memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Bapak Bima Sinarmoyo selaku Asisten Manager SDM Dan Pengadaan

“ya, Perusahaan BUMN mempunyai kewajiban terkait CSR, ada undang-undang yang mewajibkan Perusahaan BUMN menyisihkan Sebagian keuntungannya untuk kepentingan Masyarakat sekitar, di Pabrik Gula Assembagoes sebagai unit kerja dan unit produksi apabila ada kepentingan-kepentingan yang sifatnya sosial kita wajib membantu, bentuknya bisa natural atau fisik dan non fisik, kalau natural itu bisa uang dan barang, kalau yang non fisik bisa berupa pembinaan, kegiatan dan seterusnya contohnya kalau fisik itu misalnya ada warga yang membutuhkan saluran air kita bantu membuatkan, ada

warga yang membutuhkan saluran air kita bantu membuat, ada warga yang miskin tidak mampu kita bantu sembako dan itu menjadi rutinitas yang kita laksanakan, atau ada warga yang sakit kita bantu mendatangkan dokter untuk perawatan Kesehatan Cuma-Cuma, anak yatim misalkan kita juga undang beri santunan itu yang sifatnya materi (uang), kalau yang non materi itu pembinaan untuk petani-petani baru atau untuk pemuda perlu dibina pembuatan pupuk organik kita panggilkan instruktur, itu yang sudah kita lakukan. Dan kegiatan pemuda di sekitar sini kita bina, tapi kalau kita tidak bisa bina maka berpartisipasi dengan biaya, kalau anggaran ada setiap tahun dianggarkan di akntor pusat, namun di Pabrik Gula Assembagoes realisasinya sesuai kebutuhan, dalam setahun itu misalkan di momentum tertentu seperti dibulan Ramadhan misalkan anak yatim, fakir miskin, momen menjelang giling yaitu rutin dilakukan.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes yang merupakan Perusahaan BUMN sudah melakukan program CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban Perusahaan terhadap pencemaran hasil operasional industrinya. Program CSR tidak hanya Ketika dalam masa giling (DMG), namun berkelanjutan sampai luar masa giling (LMG). Realisasi anggaran untuk CSR diadakan setiap tahun oleh Kantor Direksi di Surabaya, sedangkan Pabrik Gula Assembagoes yang merupakan unit usaha tidak ada namun realisasinya sesuai kebutuhan yang menjadi rutin di lakukan pada saat momentum tertentu.

Selain aspek lingkungan, Pabrik Gula Assembagoes juga memperhatikan aspek sosial dalam aktivitas operasional industrinya,

---

<sup>17</sup> Bima Sinarmoyo, *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak bima sinarmoyo selaku asisten manager SDM dan pengadaan:

“Ya pasti, jadi aspek sosial itu hak lingkungan pasti kita praktikkan sebisa mungkin tidak mengganggu lingkungan alam atau diminimalkan walaupun tidak bisa 100% dari dampak pencemaran, air dan udara, kita hindari. Kemudian kalau dampak sosial ekonomi itu pasti, tapi kalau dampak negatif secara sosial kami belum menemukan, kalau dampak lingkungan ada misalkan ada komplain kita perbaiki, kalau dampak sosial yang negatif belum ada justru secara sosial ekonomi kalau musim produksi justru terbantu, misalnya karyawan yang bekerja disini 800 orang sekitar sini 99% itu adalah warga sekitar kemudian supir truk ada ratusan, warung menjadi hidup saat musim giling, ini menjadi positif dari dampak sosial ekonominya yang kita perhatikan. Untuk apresiasi tergantung pemerintah ada programnya atau tidak, kalau PG Assembagoes belum pernah, dulu saya waktu di unit lain pernah, tapi kembali lagi ke pemerintah mau mengapresiasi atau tidak. Kemaren kita menghadiri rapat di kabupaten tentang mengaktifkan forum CSR perusahaan-perusahaan, tapi untuk apresiasi saya kira belum ada. Tapi tetap kita laksanakan karena sudah menjadi kewajiban.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa Pabrik Gula Assembagoes sangat memperhatikan sungguh dampaknya terhadap masyarakat agar tidak mengganggu lingkungan alam atau setidaknya diminimalkan untuk menghindari pencemaran, air dan udara walaupun tidak sampai 100% tercapai. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Sunardi Muhib yang menjadi warga sekitar pabrik

“kalau dari sisi keuntungan, saya rasa itu pemberian sembako, ada juga cek Kesehatan gratis, kalau untuk kerugiannya ya sama menurut saya sebanding, seperti bau tidak sedap apalagi selokan yang dialiri pas di depan rumah say aini, baunya menyengat, walaupun begitu adanya pabrik gula ditengah-tengah

---

<sup>18</sup> Bima Sinarmoyo, *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

Masyarakat juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian warga sini”<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Pabrik Gula Assembagoes tidak hanya fokus terhadap aspek lingkungan, namun juga tidak mengabaikan aspek sosial yang membawa dampak baik bagi pabrik ke depannya. Adanya Pabrik Gula Assembagoes di Tengah-tengah pemukiman Masyarakat sangat membantu secara sosial ekonomi, misalnya karyawan yang bekerja di Pabrik Gula Assembagoes kurang lebih sekitar 800 orang, ratusan supir truk, dan 99% dari karyawan tersebut termasuk warga sekitar pabrik, serta warung sekitar area pabrik juga menjadi hidup saat musim giling tiba. Hal ini menjadi dampak positif dari aspek sosial ekonominya. Beberapa waktu lalu di kabupaten situbondo mengadakan rapat terkait pengaktifan CSR Perusahaan-perusahaan BUMN. Ini menjadi Langkah awal untuk program keberlanjutan agar adanya Perusahaan di Tengah-tengah Masyarakat juga tetap memperhatikan kondisi sekitar. Pabrik Gula Assembagoes juga terlibat dalam tanggung jawab sosial yang lebih luas, misalnya melalui program keberlanjutan yang banyak diterima manfaatnya oleh beberapa kalangan seperti karyawan, desa, dinas, lembaga Pendidikan dan pondok pesantren.

Adanya program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes juga membawa beberapa manfaat yang

---

<sup>19</sup> Sunardi Muhib, *Wawancara*, Situbondo, 28 Mei 2024

sangat terasa bagi Masyarakat seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Bima Sinarmoyo Selaku Asisten Manager SDM Dan Pengadaan

“untuk program CSR di Pabrik Gula Assembagoes saya kira cukup bagus dan manfaatnya dirasakan oleh Masyarakat banyak, seperti beberapa karyawan 99% adalah warga daerah sekitar pabrik dan banyak multi player effect yang luar biasa dengan adanya industry gula. Kalau pabrik mati/tutup, maka hilang semua. Contohnya PG. Olean petaninya sudah tidak ada, warung-warungnya mati dan perekonomian tidak tumbuh”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program CSR sangat mendongkrak perekonomian warga sekitar pabrik yang mayoritas penduduknya adalah karyawan pabrik. Hal ini juga menjadi pertanda bagus Ketika Masyarakat dan pabrik sudah saling menguntungkan, hal ini juga dapat menciptakan keberlanjutan Perusahaan mendatang.

Masyarakat, lingkungan dan industri adalah suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan utama suatu industri adalah profit, tetapi lingkungan harus tetap diperhatikan baik internal maupun eksternal. Dengan konsep *triple bottom lines*, (*profit*) sebagai tujuan utama suatu industri dan harus tetap memperhatikan kesejahteraan sosial dan Masyarakat sekitar (*people*) serta keberlangsungan lingkungan tetap terjaga (*planet*). Biaya CSR di Pabrik Gula Assembagoes direalisasikan sesuai kadar yang dibutuhkan, dari pabrik sendiri tidak ada anggaran khusus untuk lingkungan namun biaya dianggarkan oleh kantor direksi PT.SGN yang berlokasi di Surabaya.

---

<sup>20</sup> Bima Sinarmoyo, *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

Penerapan CSR sangat membantu perusahaan dalam menciptakan citra positif terhadap eksternal dan internal Perusahaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Bima Sinarmoyo selaku Asisten Manager SDM Dan Pengadaan:

“kalau pabrik otomatis jalan, banyak yang menerima manfaatnya dari pabrik seperti karyawan, desa, dinas, Lembaga Pendidikan dan pondok pesantren”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berusaha memperkuat komitmen untuk menyelenggarakan program *corporate social responsibility* yang berkualitas dan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan Masyarakat, sehingga Masyarakat turut merasakan dampak positif dengan adanya Perusahaan.

Nominal biaya yang di keluarkan Pabrik Gula Assembagoes juga terbilang besar. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Bima Sinarmoyo selaku Asisten Manager SDM dan Pengadaan.

“untuk biaya CSR sendiri ada dari kami, tahun ini pengeluaran CSR sebesar Rp.191.042.000,. biaya tersebut sudah dianggarkan oleh kantor pusat, kita disini hanya merealisasikan saja”<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat di ketahui bahwa Pabrik Gula Assembagoes dalam pelaksanaan CSR kepada Masyarakat diambil dari dana yang sudah direalisasikan pada bagian SDM yaitu sebesar Rp. 191.042.000, di laporan laba rugi dalam akun TJSL. Dari total pengeluaran ini terdapat 5 macam biaya untuk program CSR yang

---

<sup>21</sup> Bima Sinarmoyo, *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

<sup>22</sup> Bima Sinarmoyo, *Wawancara*, Situbondo, 23 Mei 2024

dikeluarkan selama tahun 2023 antara lain kesejahteraan Masyarakat Rp. 62.815.000, Kesehatan dan layanan medis Rp. 43.297.000, infrastruktur dan lingkungan Rp. 28.152.000, budaya dan komunitas Rp. 24.952.000, dan Pendidikan dan pelatihan Rp. 31.826.000. dari biaya-biaya terkait program tanggung jawab sosial yang dijadikan rutinitas oleh Pabrik Gula Assembagoes merupakan bukti tanggung jawab Pabrik terhadap keadaan sosial dan lingkungan yang berada di sekitar pabrik karena keberadaan Masyarakat merupakan faktor pendukung keberhasilan bisnis berkelanjutan.. Dimana biaya tersebut sudah terealisasi pada tahun 2023 untuk beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas Perusahaan kepada Masyarakat seperti kegiatan yang rutin dilakukan menjelang Ramadhan, momen menjelang giling, dan kegiatan-kegiatan pemuda di area sekitar.

**Tabel 4.9**  
**Realisasi Biaya CSR**  
**Pabrik Gula Assembagoes**  
**Per 31 Desember 2023**

No	Keterangan	Biaya (Rb)
1	Kesejahteraan Masyarakat	62.815
2	Kesehatan dan Layanan Medis	43.297
3	Infrastruktur dan Lingkungan	28.152
4	Budaya dan Komunitas	24.952
5	Pendidikan dan Pelatihan	31.826
<b>Jumlah Total</b>		<b>191.042</b>

Sumber: data Perusahaan yang diolah

Aktivitas dari operasional industry Pabrik Gula Assembagoes pasti memerlukan treatment yang perlu ditangani secara tepat, karena dalam memproduksi gula mayoritas melibatkan bahan kimia yang berpotensi berbahaya jika tidak di tangani dengan baik. Dipandang perlu

adanya perhatian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Sehingga, praktek ramah lingkungan menjadi kunci utama keberlanjutan Pabrik Gula Assembagoes dalam mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.

Penerapan akuntansi lingkungan dan *Corporate social responsibility* menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan bisnis industri gula dengan mendeskripsikan mengenai dampak positif dan negatif Perusahaan terhadap Masyarakat, karena kegiatan yang dilakukan Pabrik Gula Assembagoes yang sudah menerapkan konsep planet, people dan profit ke dalam program CSR dan penerapannya sudah sesuai, berikut penjelasan dari masing-masing aspek:

#### 1. Planet

Dari sisi *planet*, Pabrik Gula Assembagoes telah berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sesuai dengan konsep planet yang telah dinyatakan oleh Elkington bahwa yang menduduki pilar utama dalam suatu bisnis adalah lingkungan.<sup>23</sup> Khususnya pada pengelolaan limbah yang semaksimal mungkin dikelola dengan baik untuk meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan dan Masyarakat. Perusahaan telah membuktikan praktek pengelolaan limbah dengan mencantumkan biayanya ke dalam laporan operasional Perusahaan. Pemanfaatan

---

<sup>23</sup> Dadek Nandemar, Amiruddin, "Corporate Social Responsibility (CSR) Berkeadilan Sosial", *Accounting Profession Journal* Vol. 2 No. 2 (Juli, 2020), 64.

limbah blotong yang menjadi pupuk lalu dapat dikembalikan lagi ke lahan. Hal ini menjadi manfaat yang cukup besar bagi Pabrik Gula Assembagoes, selain pengeluarannya kecil juga berkontribusi terhadap lahan Masyarakat di sekitar Perkebunan Pabrik Gula Assembagoes. Pembuatan saluran air bagi warga yang membutuhkan, hal ini juga menjadi penunjang citra Perusahaan terhadap Masyarakat.

## 2. *People*

Dari sisi *people*, Perusahaan sudah menciptakan hubungan baik dengan Masyarakat. hal tersebut dapat dilihat dari respon positif dari Masyarakat sekitar Perusahaan yang menyatakan program-program yang sudah dilaksanakan Pabrik Gula Assembagoes memberikan banyak sekali manfaat untuk Masyarakat sekitar. Upaya untuk menjaga hubungan yang baik terhadap masyarakat dengan melakukan pemberian sembako, cek pelayanan Kesehatan gratis, santunan anak yatim dan ikut andil dalam berpartisipasi biaya bagi kegiatan yang tidak bisa karyawan ikuti.

## 3. *Profit*

Dari sisi *profit*, Perusahaan memperhatikan manfaat apa saja yang akan diterima guna menjaga kelangsungan operasional industrinya. Misalnya, pembinaan terhadap para petani-petani agar menciptakan petani baru tujuannya untuk memperbanyak pasokan gula dari luar supaya Pabrik tidak kekurangan pasokan gula dari luar.

Hal ini menjadi sangat penting mengingat terkadang beberapa Pabrik Gula mengalami kekurangan pasokan tebu dari rakyat. Dengan diadakannya pembinaan petani serta pemuda dalam pembuatan pupuk organik membantu Perusahaan

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes

Akuntansi lingkungan muncul karena adanya biaya lingkungan yang diperuntukkan untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh aktivitas operasional industri Pabrik Gula Assembagoes sebagai bentuk pengelolaan dan pertanggung jawaban Perusahaan terhadap lingkungan. Kesesuaian biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh Pabrik Gula Assembagoes sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Biaya Lingkungan Menurut Hansen Dan Mowen**  
**Dengan Pabrik Gula Assembagoes**

No	Kategori Biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya lingkungan Pabrik Gula Assembagoes
1	Biaya pencegahan: biaya yang timbul atas bentuk pencegahan pada kegiatan usaha yang menghasilkan limbah	Biaya pencegahan: - Biaya kebutuhan operasional - Biaya konsumsi persediaan bahan kimia - Biaya konsumsi persediaan suku cadang
2	Biaya deteksi: Biaya yang timbul atas bentuk perlakuan penentuan kegiatan usaha yang dilakukan sudah memenuhi standar lingkungan	Biaya deteksi: - Biaya Analisa - Biaya sertifikasi

3	Biaya kegagalan internal: Biaya yang timbul atas suatu kegiatan usaha yang menghasilkan limbah namun tidak dibuang ke luar lingkungan	Biaya kegagalan internal: - Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi - Biaya konsumsi bahan pelumas - Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida - Biaya scrapping - Biaya konsumsi persediaan bahan pendukung
4	Biaya kegagalan eksternal: Biaya yang timbul sebagai bentuk pembuangan ke luar lingkungan pabrik gula	Biaya kegagalan eksternal: - Biaya iuran, sumbangan dan retribusi

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dari empat kategori kualitas biaya diatas, Pabrik Gula Assembagoes telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan mowen.

Berikut beberapa rincian biaya lingkungan yang telah dikeluarkan Pabrik Gula Assembagoes dalam mengelola limbahnya antara lain:

1. Biaya konsumsi persediaan suku cadang: biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan penggunaan suku cadang yang diperlukan dalam proses operasional Pabrik Gula Assembagoes mencakup berbagai aspek terkait dengan pengadaan, penyimpanan dan penggunaan suku cadang guna meminimalkan gangguan dalam proses produksi. Hal ini juga membantu dalam perencanaan

anggaran dan pengambilan Keputusan terkait investasi dalam peralatan dan pemeliharaan.

2. Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi: biaya yang dikeluarkan untuk menjaga dan memperbaiki mesin serta instalasi yang digunakan dalam proses produksi gula. Biaya ini penting untuk memastikan bahwa mesin dan peralatan berfungsi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pabrik.
3. Biaya konsumsi persediaan bahan kimia: biaya yang di keluarkan untuk pembelian dan penggunaan bahan kimia yang dibutuhkan dalam pengolahan dan pengendalian limbah udara guna menjaga kualitas udara emisi Pabrik Gula Assembagoes agar sesuai dengan baku mutu.
4. Biaya iuran, sumbangan dan retribusi:
  - a. biaya iuran merujuk pada pembayaran yang dilakukan pihak pabrik sebagai kontribusi terhadap program-program pemerintah atau Lembaga tertentu yang mencakup iuran untuk badan usaha seperti, iuran keanggotaan asosiasi industry atau iuran untuk program perlindungan sosial seperti BPJS Kesehatan bagi karyawan.
  - b. Biaya sumbangan adalah dana yang di sisihkan oleh pabrik gula assembagoes untuk kegiatan sosial berupa sumbangan untuk Pendidikan, Kesehatan dan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar. Sumbangan ini juga

merupakan bagian dari program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).

- c. Biaya retribusi adalah pembayaran yang dilakukan pabrik gula kepada pemerintah daerah atau pusat sebagai imbalan atas beberapa layanan tertentu yakni izin usaha, penggunaan fasilitas public atau layanan lingkungan yang di berikan pemerintah.
5. Biaya Analisa: biaya yang di keluarkan untuk mengolah dan menganalisis limbah cair yang di hasilkan selama proses produksi, misalnya biaya pengukuran emisi, biaya analisis air limbah dan biaya operasional IPAL.
6. Biaya scrapping: biaya yang terkait dengan pengolahan dan pengelolaan limbah yang di hasilkan selama proses produksi gula. Biaya scrapping dalam konteks ini mencakup pengelolaan bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi, seperti ampas tebu, sisa-sisa gula dan produk-produk yang tidak memenuhi standar kualitas.
7. Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida: biaya yang dikeluarkan dalam proses pertanian khususnya dalam budidaya tebu. Biaya ini penting guna memastikan bahwa tanaman tebu mendapatkan nutrisi yang cukup dan terlindungi dari hama serta gulma, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi gula.
8. Biaya konsumsi kebutuhan operasional: semua biaya yang diperlukan untuk menjaga kelancaran proses produksi meliputi berbagai komponen yang mendukung fungsi sehari-hari pabrik gula,

- mulai pengadaan bahan baku hingga pemeliharaan mesin dan fasilitas.
9. Biaya sertifikasi: biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sertifikasi untuk memastikan bahwa pabrik gula memenuhi standar tertentu dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku mencakup keamanan pangan, kualitas produk dan standar lingkungan.
  10. Biaya konsumsi persediaan bahan pendukung: biaya yang dikeluarkan untuk keperluan dalam proses pengolahan dan penanganan limbah guna memastikan limbah dikelola dengan benar sebelum dibuang ke lingkungan.
  11. Biaya konsumsi persediaan bahan pelumas: biaya yang dikeluarkan untuk keperluan dalam proses produksi dan pemeliharaan mesin-mesin pabrik. Bahan pelumas sangat penting untuk menjaga kinerja mesin, mengurangi gesekan dan memperpanjang umur peralatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pabrik Gula Assembagoes dan memperoleh hasil temuan yang didapat dari data internal maupun eksternal Pabrik Gula Assembagoes, maka peneliti menyimpulkan dengan kesesuaian Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 mengenai penyajian laporan keuangan sehingga dapat diperbandingkan dan terdapat kesesuaian dengan Pabrik Gula Assembagoes dalam pengalokasiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 Dengan Pabrik Gula Assembagoes**

No	PSAK No.1 Tahun 2015	Alokasi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gula Assembagoes	Keterangan
1	Identifikasi: Menurut PSAK tahun 2015 No.1 paragraf 49, suatu entitas secara jelas mengidentifikasi laporan keuangan yang jelas serta berbeda dari informasi yang lain namun dalam publikasi yang sama	Identifikasi biaya lingkungan: Pabrik Gula Assembagoes telah mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bentuk pencegahan terhadap akibat yang tidak diinginkan karena pencemaran yang timbul pada pengelolaan limbah yang dihasilkan.	Sesuai
2	Pengakuan: Menurut PSAK tahun 2015 no.1 paragraf 82 Pengakuan ( <i>recognition</i> ) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi	Pengakuan biaya lingkungan: Pabrik Gula Assembagoes sudah mengeluarkan biaya atas pengelolaan limbah yang terjadi dalam laporan laba rugi perusahaan dalam akun limbah. Biaya lingkungan diakui saat terjadinya transaksi yaitu ganti rugi pabrik kepada warga.	Sesuai
3	Pengukuran: Menurut PSAK tahun 2015 No 1 paragraf 99 menyatakan bahwa pengukuran adalah prosedur sistematis untuk memastikan nilai moneter yang akan ditetapkan dan didokumentasikan untuk setiap konstituen laporan keuangan. Prosedur ini berkaitan dengan identifikasi dan adopsi kerangka kerja khusus untuk kuantifikasi.	Pengukuran biaya lingkungan: Pabrik Gula Assembagoes dalam mengukur biaya lingkungan menggunakan satuan moneter, yaitu direalisasikan sesuai dengan periode sebelumnya. diukur pada dampak prefentifnya. Setiap tahun dianggarkan, hanya saja di Pabrik Gula Assembagoes realisasinya sesuai kebutuhan.	Sesuai
4	Penyajian: Menurut PSAK tahun 2015 no. 1 paragraf 15 menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar	Penyajian biaya lingkungan: Pabrik Gula Assembagoes menyajikan biaya lingkungannya kedalam laporan laba rugi dalam akun limbah. Jadi, tidak disajikan	Tidak Sesuai

	sesuai dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.	tersendiri dalam laporan keuangan.	
	Pengungkapan: Menurut PSAK tahun 2015 No.1 paragraf 47 menyatakan bahwa entitas dapat melakukan pengungkapan secara khusus kedalam laporan posisi keuangan atau laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), serta laporan perubahan ekuitas yang mensyaratkan pengungkapan dari setiap pos lainnya pada laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan	Pengungkapan biaya lingkungan: Pabrik Gula Assembagoes mengungkapkan kebijakan akuntansinya ke dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Pabrik Gula Assembagoes tidak mengungkapkan secara khusus mengenai biaya lingkungan.	Tidak Sesuai

*Sumber: diolah peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pabrik Gula Assembagoes yang berstatus BUMN (badan usaha milik negara) dalam mengalokasikan biaya lingkungannya tidak sesuai dengan PSAK No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan. Pada proses identifikasi biaya atas pengelolaan limbah yang timbul telah diuraikan saat wawancara dengan bagian pemurnian dan limbah. Sedangkan realitanya tidak ditemukan bukti secara eksplisit pada laporan keuangan di Pabrik Gula Assembagoes dikarenakan data keuangan Perusahaan bersifat rahasia, sehingga dalam PSAK No.1 Tahun 2015 Pabrik Gula Assembagoes telah mengidentifikasi biaya lingkungannya.

Tahap kedua yaitu pengakuan yang telah dilakukan Pabrik Gula Assembagoes dalam mengakui biaya lingkungannya dalam laporan keuangan Perusahaan. Terbukti dengan disajikan dalam laporan laba rugi karena tidak tersaji secara khusus pada laporan operasional Pabrik Gula Assembagoes. Tahap ketiga adalah pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan moneter rupiah, dan diambil pada tahun sebelumnya atau pada saat melakukan pembayaran seperti perjanjian yang dilakukan oleh Pabrik Gula Assembagoes untuk pengelolaan limbah kepada pihak ketiga.

Tahap keempat adalah penyajian pada Pabrik Gula Assembagoes tidak sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2015 karena dalam menyajikan laporan lingkungannya disajikan kedalam laporan laba rugi dalam akun limbah. Tahap terakhir yaitu pengungkapan yang dilakukan Pabrik Gula Assembagoes tidak sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2015 karena dalam pengungkapannya hanya diungkapkan Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, tidak diungkapkan secara khusus.

## **2. Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Assembagoes**

Hasil akhir dari Aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes yakni limbah harus dikelola dengan tepat dan benar sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara sistematis. Regulasi mengenai pengelolaan limbah diharuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016. Pabrik Gula Assembagoes telah

menerapkan pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan Menteri lingkungan hidup dan kehutanan atas limbah yang timbul yaitu limbah cair pengelolaannya menggunakan mesin IPAL, limbah udara pengelolaannya menggunakan teknologi ESP (*Electro Static Precipitator*) sedangkan untuk limbah padat tidak diperlukan treatment secara khusus dikarenakan limbah tersebut humus bagus untuk dikembalikan ke lahan Perkebunan.

### 3. Program Pertanggung Jawaban Sosial Pada Pabrik Gula

#### Assembagoes

Pabrik Gula Assembagoes menyadari bahwa program pertanggung jawaban untuk ekonomi, sosial dan lingkungan sangatlah penting bagi keberlanjutan Perusahaan ke depan. Terdapat kesesuaian dengan teori *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington dimana Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan finansial saja, namun sudah mulai memperhatikan Masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar area Perusahaan. Penelitian ini berfokus pada bentuk pertanggung jawaban sosial Pabrik Gula Assembagoes menggunakan konsep *triple bottom line*, maka peneliti menguraikan penerapan dari aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Kesesuaian Penerapan CSR Menurut John Elkington Dengan**  
**Pabrik Gula Assembagoes**

No.	Konsep CSR menurut John Elkington	CSR pada Pabrik Gula Assembagoes	keterangan

1	<i>planet</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perusahaan sebisa mungkin memanfaatkan kembali limbah, seperti limbah padat blotong menjadi pupuk organik</li><li>• Pembuatan saluran air bagi warga yang membutuhkan</li><li>• Pengelolaan limbah semaksimal mungkin</li></ul>	Sesuai
2	<i>People</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bantuan sembako untuk Masyarakat yang kurang mampu</li><li>• Pelayanan cek Kesehatan gratis</li><li>• Santunan anak yatim</li><li>• Kegiatan rutin Masyarakat yang partisipasi biaya</li><li>• Pembinaan kepada petani agar mendapatkan petani-petani baru</li><li>• Pembinaan pemuda dalam pembuatan pupuk organik</li></ul>	Sesuai
3	<i>Profit</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyerapan tenaga kerja Masyarakat sekitar pabrik</li></ul>	Sesuai

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes sudah sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington dan Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 Dimana Pabrik Gula Assembagoes telah melaksanakan tanggung jawab sosial dari sisi *planet, people* dan *profit*. Adanya beberapa bantuan dari Pabrik Gula Assembagoes ini membangun Tingkat perekonomian Masyarakat. hal ini dikarenakan penyerapan besar-besaran dari pabrik kepada Masyarakat saat musim giling. Beberapa bantuan juga sangat membantu Masyarakat seperti cek Kesehatan gratis, bantuan sembako serta

pembinaan kepada petani dan pemuda untuk menjadikan petani-petani baru dan pemuda dalam pembuatan pupuk organik. Dalam aspek lingkungan, biaya lingkungan juga sudah dikeluarkan oleh pihak pabrik gula sebagai bentuk pengelolaan limbah industry agar tidak mencemari Masyarakat. pemanfaatan pupuk juga membangun Tingkat perekonomian Masyarakat dalam membantu penghematan pengeluaran untuk pertanian warga hampir 50%.

Biaya untuk tanggung jawab sosial juga sudah sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74 Nomor 40 tahun 2007, realisasi anggaran CSR telah dilaksanakan dan dimasukkan dalam laporan laba rugi dalam akun TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Meskipun pemerintah belum begitu mewajibkan Perusahaan untuk menjalankan kegiatan CSR, akan tetapi Pabrik Gula Assembagoes melakukan program CSR secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Assembagoes sangat peduli terhadap keberadaan lingkungan sekitar Perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pabrik Gula Assembagoes dalam pengalokasian biaya lingkungan belum sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2015 penyajian laporan keuangan karena pada tahap penyajian dan pengungkapan terdapat ketidaksesuaian dengan PSAK N0. 1 Tahun 2015 dimana laporan biaya lingkungan tidak disajikan secara khusus serta tidak diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pabrik Gula Assembagoes menyajikan dan mengungkapkan semua laporan terkait pengelolaan limbah dalam laporan laba rugi dalam akun limbah, sehingga para pemangku kepentingan hanya bisa melihat jumlah keseluruhan mengenai biaya lingkungan dan tidak dapat melihat jumlah biaya lingkungan secara mendetail yang telah dikeluarkan Pabrik Gula Assembagoes.
2. Pabrik Gula Assembagoes telah mengelola limbahnya sesuai dengan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia nomor 56 tahun 2016 sehingga dampak yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan dapat diminimalisir walaupun tidak sepenuhnya berhasil.
3. Pihak Pabrik Gula Assembagoes juga telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah terealisasikan, tidak hanya di masa giling dan luar giling saja, namun juga di hari/bulan penting.

Program tanggung jawab sosial yang dilakukan Pabrik Gula dari aspek sosial memberikan dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satunya pemberian sembako yang dalam hal itu tidak hanya sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan saja namun agar masyarakat dapat bertahan demi keberlangsungan hidup. Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan dalam aspek ekonomi bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan merekrut tenaga kerja secara besar-besaran ketika masuk masa giling. Dalam aspek lingkungan yaitu mengelola limbah semaksimal mungkin agar dampak kepada masyarakat tidak terlalu besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti menyadari kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Namun peneliti mencoba untuk memberikan saran untuk kedepannya sehingga penelitian serupa dapat dilakukan lebih baik lagi.

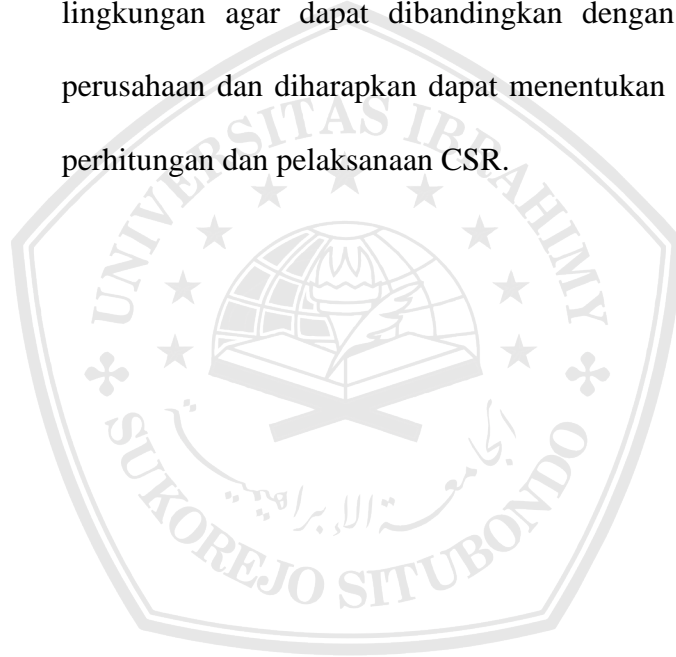
### **1. Bagi Pabrik Gula Assembagoes**

Diharapkan untuk Pabrik Gula Assembagoes dapat melakukan penyusunan laporan biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah secara terpisah dalam laporan keuangannya agar dapat memberikan informasi dalam pengendalian kinerja

lingkungan sebagai tolak ukur pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai akuntansi lingkungan dan dapat menemukan pengukuran standar terkait dengan biaya lingkungan agar dapat dibandingkan dengan kondisi pada perusahaan dan diharapkan dapat menentukan formula dalam perhitungan dan pelaksanaan CSR.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agianto Helga Nathaniela, “Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madukismo”, *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol 7 No 3 (September, 2023).
- Ahmad, Willya. “Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan Di Indonesia”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4 (2023).
- Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, “Akuntansi Lingkungan”, *Modul*, Maret 2023.
- Al-Ghifari Muhammad, Sisdiyanto Ersi, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggung Jawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (*Sustainable Company*)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi Dan Pajak (JIEAP)* Vol. 1 No. 2 (Juni, 2024).
- Amann Bruno, dkk, “Environmental Management Accounting In European Countries And Japan: A Literature Survey” (2022).  
<https://Typeset.io/Papers/Environmental-Management-Accounting-In-European-Countries-1fem6y06>. Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2024 (Emerald Online).
- Anastas\* Paul T., Zimmerman Julie Beth, “Moving From Protection To Prosperity: Evolving The U.S. Environmental Protection Agency For The Next 50 Years”, *journal Environmental Science & Technology*, (2021).
- Anwari Rian Febri, “Evaluasi Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan”, *Journal Of Bussines, Management And Accounting*, Vol. 2 No. 2 (Juni, 2021).
- Carolina, Verani. dkk, “ Akuntansi Lingkungan: Solusi Untuk Problematika Penerapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional “Problematika Hukum Dalam Implementasi Bisnis Dan Investasi (Perspektif Multidisipliner)”*.
- Chairia, “Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 1 (Juni, 2022).
- Da Costa Lais Araujo Fernandes, dkk, “Environmental Accounting Concepts And Their Relation To The Sustainability Paradigm”, *Chapter 22*, 2023.
- Darwin Ali, Pentingnya Laporan Berkelanjutan. Akuntan Indonesia (*Online*). Edisi No.3 Halaman 12-14. Dalam [www.iiaiglobal.or.id/Data/Referensi/Ai\\_Edisi\\_03.Pdf](http://www.iiaiglobal.or.id/Data/Referensi/Ai_Edisi_03.Pdf) . Di Akses Pada Tanggal 11 April 2024.

- Dewi Alifyah Chita, Wiyono Slamet, "Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 1 (April, 2023).
- Fadelsyah Ahmad, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu", *Jurnal Ilmu Computer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* Vol. 3 No. 2, 2023.
- Fahmi Irham, *Etika Bisnis; Teori, Kasus Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Fatika, Yuliana Nur. Muktiali, Muhammad. "Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Tinapan Dan Desa Kedungwungu", *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4 No. 3 (2015).
- Fatmawatie Naning, '*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*', (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2017).
- Gasperz Jefry, Kriwantini Dwi, "Mengungkap Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Daerah Kota Ambon" *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 (Bulan, 2021).
- Hanifiyah, Millatul. Subairi, Slamet. "Eksternalitas Pabrik Gula PT. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan", *Journal Agriscience*, Vol. 1 No. 1 (Juli, 2020).
- Idrus Muhammad, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone", *Jurnal STIE YAPI BONE*, 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "*Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*", (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).
- Indri L. L Dinda, dkk, "Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggung Jawaban Yang Komprehensif", *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2024).
- Josiah Billy, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT. Universal Agri Bisnisindo", *Perspektif Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2020).
- Kartomo, Sudarman La, '*Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*' (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, "*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonsia*", (Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2016).

Kirana Sintya, Nasyiwa Nafisah Nuqma, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024).

Kompas tv, <https://www.kompas.tv/regional/420864...> diakses pada tanggal 16 April 2024.

Kurnia Putri Elizabet, Tjahjani Fera, "Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial" *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1 (Juni, 2023).

Kurniasari Dea, Nufaisa, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Dalam Menunjang Keberlanjutan Bisnis PT XYZ", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (April-September, 2024).

Lestari Ni Putu Rara Kurnia, "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada Pg Madukismo Cabang Denpasar)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 10 No. 1 (April, 2020).

Liando, Moses C. dkk, "Analysis Of Environmental Accounting Application Of Waste Management Operational Costs At Rsu Gmimm Kalooran Amurang", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ministal)*, Vol. 2, No. 1 (Desember, 2023).

Luga Lusi Rechlia, dkk, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Industri Pabrik Tahu", *Indonesian Journal Of Community Service And Engagement*, Vol. 2 No. 4 (November, 2023).

Maricar Alifiarisma, Priyawan Sunu, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep *Triple Bottom Line* Menuju *Green Economy* Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024).

Masruhainah, "Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri", *Jurnal.(malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, 2017)*.

Mowen Maryanne M., dkk, "Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5" (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

Nandemar Dadek, Amiruddin, "*Corporate Social Responsibility (CSR) Berkeadilan Sosial*", *Accounting Profession Journal* Vol. 2 No. 2 (Juli, 2020).

Negara Amelia Puspa, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Pada CV. Royal Super Feed", *Artikel*. (t.th).

- Nuwa, Yohanes Calvin Andriano Goa. dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11 No. 1 (Maret, 2023).
- Olivia, Valeria Putri. "Implementasi Akuntansi Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 8 No. 2 (September, 2023).
- Pelu Muhammad Faisal AR, dkk, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variable Intervening", *Journal Of Management & Bussines*, Vol. 5 No. 1 (2022).
- Permata Sari Lili, "Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Review", *Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 3 2024.
- Putra Rifki, dkk, "Akuntansi Lingkungan: Laporan Keuangan" *Journal Of Management*, Vol. 6 No. 2 (2023).
- Rounaghi M, "Economic Analysis Of Using Green Accounting To Identify Environmental Costs And Sustainability Indicators". *International Journal Of Ethics And Systems*, Vol. 35 No. 4 (2019).
- Safitri Ellyn Agna, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan", *E-JRA*, Vol. 11 No. 2 (Agustus, 2022).
- Sari, Susiana. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industry Gula", *Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Mei, 2013).
- Sela Arther Y., dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tornado", *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2019).
- Situmeng Enjelina, dkk, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021", *Journal Page Is Available To*, Vo l. 1 No. 1 (Januari, 2024).
- Sjioen, A. E., dkk, "Bisnis Berkelanjutan Dan Tanggung Jawab Social Perusahaan: Studi Tentang Dampak Dan Strategi Implementasi", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, Vol. 2 No. 3 (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sustainability Report Sugar The Next Level, PT Perkebunan Nusantara XI, (Desember 2021).
- Suyudi Muhammad, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan", *Artikel Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vokasi* Vol. 4 No. 2, 2020.

Ulkaromah Anisa, Suyanto, dkk, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Environment Accounting) Pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2023).

Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007

Wulandari Cintia, dkk, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember”, *Riset Ekonomi*, Vol.1, No. 3 (November, 2021).

Zulkifli Arif. *Green Industry*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2018).



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Lokasi : Gedung AKU (Administrasi Keuangan Dan Umum)  
 Tanggal : 23 Mei 2024  
 Pukul : 12:31-12:57  
 Informan : Ekky Wirathambang O., Ass. Manager Keuangan  
 Peneliti : Ananda Firdausiyah

<p>1. Dalam konteks akuntansi lingkungan, apakah Pabrik Gula Assembagoes memiliki kebijakan atau praktek khusus untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan?</p>	<p>Dampak lingkungan secara spesifik lebih fokus ke bagian produksi, karena kami berbasis pabrik yang mana bisa saja dalam beroperasi menimbulkan polusi maka kami bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau menanggulangi dampak polusi tersebut. Di PG Assembagoes, manajemen memiliki kebijakan yang berkaitan dengan polusi/dampak produksi yang ditimbulkan dan menjadi laporan current issue yang muncul. Untuk praktek khusus terkait pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan di PG Assembagoes belum diterapkan.</p>
<p>2. Bagaimana data mengenai dampak lingkungan di pabrik gula assembagoes dikumpulkan dan diproses? Apakah ada sistem atau metode khusus yang digunakan?</p>	<p>Kami ada sendiri untuk biaya untuk lingkungan, itu masuk biaya sertifikasi, kami sudah ada pos sendiri yang tujuannya itu yang berhubungan dengan dampak lingkungan, artinya sertifikasi ini kira-kira mesin-mesin atau pabrik ini layak operasi tidak sehingga butuh sertifikasi dari badan-badan yang berhubungan jadi seperti dinas lingkungan hidup dan juga limbah-limbah cair dan pengairannya setelah keluar dari pabrik juga itu ke dinas pengairan itu sudah ada untuk posnya jadi data data itu mulai lagi sama seperti yang saya sebutkan tadi dari pengolahan dan Teknik itu mengkompilir kemudian kami yang mengeksekusi. Identifikasi yang melakukan bagian produksi, karena kami disini tidak tau proses produksinya, jadi kalau ada aroma tidak sedap itu reaksi kimia dari tebu yang digiling, juga ada limbah cair yang keluar air panas dari boiler, itu bagian produksi yang tau, jadi hanya biayanya, sekalipun bisa diukur, yang kami ukur pun lebih ke dampaknya misal kalau ada dampak berhubung dengan lingkungan kami</p>

	<p>juga bisa ikut membantu, istilahnya kalau ada limbah cair yang masuk ke lahan warga hingga menjadi mati itu nanti bisa jadi tanggungan kami, kalau disini peran accounting Kami yang menyelesaikan itu secara administrasinya kemudian kami ungkapkan juga bahwa disitu ada biaya selain sertifikasi dampak prefentifnya di penanggulangannya kalau sudah ada akibat itu kami menjadi biaya csr,</p> <p>Kalau penyajian misalkan ditampilkan atau dilaporkan selama ini tidak pernah, kalau yang berhubungan dengan biaya ada, kalau berhubungan dengan akuntansinya belum ada, karena pasti Namanya pabrik kalau beroperasi ada limbahnya entah itu cair padat udara itu pasti ada, cuman tergantung lingkungannya.</p> <p>Untuk pengakuan, alurnya warga ada yang komplain karena ada polusi lalu dari bagian pengolahan dilihat ini apa yang di kompalinkan, misalkan saluran air yang masuk ke lahan warga, nah di lahan itu nanti kami akan menilai semacam ganti rugi, nanti tidak hanya bagian accounting saja yang bertanggung jawab, tapi juga di bagian tanaman, produksi, kami akan cek survey ke sana, kemudian dikalkulasi lalu disepakati sekian penggantiannya, kami mencatatnya sebagai biaya bentuk pertanggung jawaban kami ke warga.</p>
3. Apa saja dampak internal dan eksternal yang berpengaruh pada penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Assembagoes? dapatkah anda memberikan contoh dari kedua dampak tersebut ?	<p>Faktor Internal: yang jelas kalau internal dari kesiapan pabriknya, apakah ada kerusakan entah kebocoran sebagian itu jelas akan berdampak ke lingkungan.</p> <p>Factor eksternal: sedangkan untuk eksternal ya komplain warga saja, kadang juga ada dari dinas lingkungan langsung sidak, melakukan survey kesini, gimana polusinya kan kalau udara bau tidak sedap biasanya ada yang lapor aroma aroma itu sudah biasa.</p>
4. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam	<p>Kalau tantangan kami setiap tahun akan selalu ada permasalahan yang hubungannya dengan lingkungan karena kita belum bisa ego green, pabrik yang ramah lingkungan, itu tidak bisa</p>

<p>menerapkan akuntansi lingkungan di pabrik gula?</p>	<p>karena bahan bakunya saja tidak mensupport untuk ego green, apalagi masih memakai bahan kimia, bahan bakarnya juga kimia, semua ini belum bisa ego green, dampak dampaknya setiap tahun ada, kami memang tidak bisa, tapi kami persiapkan untuk meminimalisir dampaknya mulai dari internal kegiatan pabrik dan eksternal kami berikan semacam CSR ke warga-warga di waktu giling saja, di musim musim giling itu ada saja dari rumah depan, DPRD datang, dinas lingkungan pasti melakukan assesmen layak giling atau tidak setiap tahun, kan disini ada IPAL juga penanggulangan air limbah dan akhirnya air yang keluar dari pabrik diolah supaya air yang terkontaminasi kami uraikan kami treatmen supaya setelah kami alirkan ke saluran jadinya tidak mengeluarkan bau, otomatis dengan maintenis seperti itu kami harus mencatat berapa biayanya, berapa kas perbaikan, tapi kalau di ungkap khusus untuk lingkungan tidak ada tapi sudah menjadi rutinitas, dan kami ada proper dari DLA (layak giling atau tidak), kalau proper hitam tidak boleh giling, kalau biru dan hijau masih boleh giling, kalau emas berarti limbahnya luar biasa bagus. Sejauh ini PG Assembagoes belum dapat proper yang emas dikarenakan itu tadi, belum bisa.</p>
<p>5. Apakah ada rekomendasi atau saran yang ingin anda berikan terkait pengembangan akuntansi lingkungan di industri gula?</p>	<p>Kami secara pribadi memang berharap dampak kami beroperasi tidak menimbulkan dampak yang luar biasa ke warga, terutama ke warga kalau kami sampai tidak mempersiapkan itu otomatis juga akan kena masalah jadi kami harus mempersiapkan dari internal dulu terkait biaya tentang limbah tersebut, kami harus betulkan dan itu harus continue tidak boleh ada kerusakan, karena kalau kita tidak memperhatikan perbaikan maintenis yang berhubungan dengan limbah ketika rusak biayanya akan besar makanya itu biaya perbaikan setiap tahun pasti ada itu rutin agar dampak keluar tidak besar, kalau dampak tidak besar biaya yang berhubungan dengan lingkungan juga tidak besar, biaya sertifikasi /maintenins dan csr otomatis tidak besar,</p>

meminimalisir komplain, kalau disini setiap tahun ada perbaikan apalagi pabrik baru, tahunnya saja yang 1891 an karena 17 april di bongkar, bagian mesin sudah di bongkar semua karena program pemerintah, mesin 8 tahun ganti, ya gak mungkin lah pabrik gula kan ratusan milyar terus setiap 8 tahun ganti itupun juga ada uangnya negara. Kalo hubungannya dengan biaya tentang limbah itu pencatatannya ada cuman menghitung berapa yang akan keluar kami tidak tau, kalau dari pusat memang tidak ada, yang ada hanya bagian SDM ganti rugi ke warga, kita mencatat biaya biaya terkait pengelolaan, audit limbah, otomatis ada costnya d situ. Biaya di bagian akuntansi masih global, kalo biaya terperinci ada di pengolahan tapi bukan dari sisi accountingnya melainkan dari sisi tindakan prefentifnya, hanya ya itu tadi, assesmen, audit, biaya yang muncul kami catat di bagian akuntansi, kadang juga maintenis itu tadi kecuali kalau memang ada suatu perusahaan yang focus pada lingkungan tapi disini belum, ada catatan sendiri yang akan dilaporkan kami disini belum ada. Misalkan didetailkan kami ada hanya saja tidak disendirikan, sebenarnya ada juga pos limbah, biaya yang terkait dengan limbah kami masukkan, kalo khusus ke penanganan limbah tidak ada, disini pencatatannya umum saja, keluar biaya ya kami masukkan, tapi kalau yang berhubungan dengan laporan semisal identifikasi, dan turunannya itu tidak ada, hanya pelaporan apa yang sudah dilakukan atas limbah ini, sudah sampai mana, proses perijinannya sudah layak apa belum.

Situbondo, 23 Mei 2024  
Ass. Manager Keuangan

Ekky Wirathambang O.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Lokasi : Kantor Pengolahan  
Tanggal : 24 Mei 2024  
Pukul : 1:35-1:47  
Informan : Muhammad Faris, Ass. Manager Pemurnian dan Limbah  
Peneliti : Ananda Firdausiyah

<p>1. Apa saja jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional Pabrik Gula Assembagoes? Bagaimana mengolahnya?</p>	<p>Ya, dimulai dari pengelompokannya terlebih dahulu. Di Pabrik Gula Assembagoes itu menghasilkan 3 jenis limbah yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah udara. Asal dari limbah cair itu dari produksi. Kalau limbah padat menjadi 2 ada yang produksi (pemurnian) dan boiler selaku <i>power house</i>. Kalau udara hanya dari boiler (abu ketel). Limbah cair dan limbah udara yang ada penanganan khusus. Kalau limbah padat karena bahannya dari alam (natural) maka aman untuk dikembalikan ke lahan (tanah) tanpa ada penanganan apapun. Yang ada hanya kalau limbah padat blotong dan abu ketel terkadang masih <i>flammable</i> (mudah terbakar), mudah terbakarnya itu tetap harus ada pemicu, tidak bisa keduanya ditaruh atau dibiarkan lama panas terus terbakar, itu tidak bisa, pasti ada pemicu entah itu dari percikan rokok atau lainnya tapi selain itu kalau tidak ada pemicu (blotong dan abu ketel) maka tidak akan terbakar, ini yang limbah padat. Kalau yang limbah cair kita mulainya dari pengelompokannya dulu, mana limbah cair yang bisa kita proses dan diolah mana yang tidak bisa diolah, biasanya yang bisa kita olah itu dari ceceran nira yang sebenarnya itu tidak seharusnya masuk ke limbah, beberapa pabrik tidak dimasukkan ke limbah tapi dikembalikan ke produksi karena untuk efisiensi. Kalau beberapa pabrik yang lain memanfaatkan indoshiping (saluran pembuangan /IPAL) sebelum masuk ke IPAL ada pemisahan antara padat dan cairnya, padatnya biasanya yang terikut ada ampas halus dan sampah-sampah plastik yang kadang ada di got, setelah masuk ke IPAL juga ada treatment secara biologis dan kimiawi, ada mikroba untuk pengurai zat-zat</p>
--	---

	<p>yang terlarut didalam cairannya. Kami menyebutnya di IPAL nya 'sistem aerasi lanjut' ada biologis, kimiawi, fisika dan ada sistem pengendapannya, jadi air yang keluar kualitasnya sudah sesuai baku mutu (yang diterapkan oleh pemerintah) itu untuk limbah cair. Kalau treatmen yang udara kami sudah menggunakan teknologi seperti ESP paiton yaitu <i>electro static precipitator</i> yang prinsip kerjanya ada seperti anoda katoda elektrolisis yaitu semacam katup 1 plat yang dialiri listrik dan karbonnya menempel. Ada beberapa tren yang padatnya dijatuhkan menjadi limbah padat jadinya abu ketelnya tidak terikut ke limbah udara.</p>
<p>2. Apa ada tantangan khusus dalam pengelolaan limbah Pabrik Gula Assembagoes?</p>	<p>Kalau tantangan khusus pasti ada, dimulai yang ada treatmennya, cair dan udara. Karena Namanya proses pengolahan limbah pasti ada gagalnya, tidak akan 100%. 100% bersih itu tidak bisa, Kadang bisa bagus sekali kadang juga bisa kurang bagus yang penting sesuai dengan baku mutu. Limbah cair tantangannya mungkin adalah mati listrik. Kalau dari operator sendiri kita sudah memberikan training sesekali memang kita harus control dari SDM selaku operator pengolahan limbahnya, juga kadang-kadang ada miss di operator entah itu dia tertidur atau lupa memberikan nutrisi ke mikroba tapi bisa diminimalisir sebenarnya. Kalau yang limbah udara yang tidak kita harapkan seperti trip ESP yang mengakibatkan padatnya itu bisa terikut, yang seharusnya padatan itu bisa menempel di plat menjadi tidak menempel. nutrisi diberikan setiap hari, setiap shift ada pemberian yang pupuk sama makanan untuk mikrobanya.</p>
<p>3. Dalam pengelolaan, pasti akan membutuhkan biaya, biaya apa saja yang dikeluarkan?</p>	<p>Kalau biaya, yang pasti yang pertama dari SDM selaku operatornya. Kalau nominal saya tidak terlalu mengamati, biaya operasional saya membaginya dari bahan pembantu meliputi nutrisi pupuk sama gula terus yang terakhir biaya energi, sebenarnya energi kami mengkalkulasinya dari power alat yang kita gunakan karena ketika masa giling kami tidak ada pemakaian dari PLN semua full ikut turbin, kalau kalkulasi biayanya cash flow ke PLN itu</p>

	tidak ada, adanya biaya yang dilakukan pendekatan oleh power dari turbin.
4. Apa di pabrik gula menerapkan praktik daur ulang atau penggunaan kembali limbah?	Kalau praktek daur ulang yang ada hanya di limbah udara, kalau limbah padatnya sebenarnya ada tapi itu kan di kebun, sedangkan SGN sendiri tidak mengelola kebun, kebunnya dikelola oleh PTPN, itu daur ulang juga sebenarnya tapi oleh institusi lain, kalau yang limbah cair itu tidak ada karena langsung di buang ke badan air(sungai) , kalau yang limbah udaranya ada pemanfaatan CO2 untuk proses, dalam satu waktu tertentu kita juga mendaur ulang CO2 yaitu <i>full recycle</i> yang dimanfaatkan untuk proses, ada, tapi tidak semua.
5. Apakah pabrik gula memiliki rencana atau strategi masa depan dalam pengeolaan limbah?	Rencana strategi Pengelolaan limbah pasti ada, karena pengelolaan limbah sejauh ini tidak 100% berhasil, minimal diminimalisir saja, rencana yang sudah mulai berjalan sekarang itu pembukaan lahan baru untuk pembuangan limbah padat, perbaikan di beberapa spot untuk yang limbah cair, kalau limbah udara sejauh ini yang pengelolaannya bagus se-SGN hanya PG.Assembagoes, PG.Glenmore dan PG.Semboro.

Situbondo, 24 Mei 2024

Ass. Manager

Stasiun Pemurnian dan Limbah

Muhammad Faris

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Lokasi : Gedung AKU (Administrasi Keuangan Dan Umum)  
Tanggal : 23 Mei 2024  
Pukul : 11:31-11:42  
Informan : Bima Sinarmoyo, Ass. Manager SDM dan Pengadaan  
Peneliti : Ananda Firdausiyah

<p>1. Apa Pabrik Gula Assembagoes memiliki kebijakan atau program tanggung jawab social ?</p>	<p>Ya, perusahaan BUMN mempunyai kewajiban terkait CSR, ada undang-undang yang mewajibkan perusahaan BUMN menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan masyarakat sekitar, di PG Assembagoes sebagai unit kerja dan unit produksi apabila ada kepentingan-kepentingan yang sifatnya sosial kita wajib membantu, bentuknya bisa natural atau fisik dan non fisik, kalau natural itu bisa uang dan barang, kalau yang non fisik bisa berupa pembinaan, kegiatan dan seterusnya contohnya kalau fisik itu misalnya ada warga yang membutuhkan saluran air kita bantu membuatkan, ada warga yang miskin tidak mampu kita bantu sembako dan itu menjadi rutinitas yang kita laksanakan, atau ada warga yang sakit kita bantu mendatangkan dokter untuk perawatan kesehatan Cuma-Cuma, anak yatim misalkan kita juga undang beri santunan itu yang sifatnya materi (uang), kalau yang non materi itu pembinaan untuk petani supaya muncul petani-petani baru atau untuk pemuda perlu dibina pembuatan pupuk organik kita panggilkan instruktur, itu yang sudah kita lakukan. Dan kegiatan pemuda di sekitar sini kita bina, tapi kalau kita tidak bisa bina berpartisipasi dengan biaya, kalau anggaran ada setiap tahun dianggarkan dikantor pusat di PG Assembagoes ada tapi realisasinya sesuai kebutuhan, dalam setahun itu misalkan di momentum tertentu seperti dibulan Ramadhan misalkan anak yatim, fakir miskin, momen menjelang giling, yang rutin dilakukan.</p>
---	---

<p>2. Selain dampak lingkungan, apakah Pabrik Gula Assembagoes juga memperhatikan aspek sosial dalam aktivitas operasional industrinya?</p>	<p>Ya pasti, jadi aspek sosial itu hak lingkungan pasti kita praktikkan sebisa mungkin tidak mengganggu lingkungan alam atau diminimalkan walaupun tidak bisa 100% dari dampak pencemaran, air dan udara, kita hindari. Kemudian kalau dampak sosial ekonomi itu pasti, tapi kalau dampak negatif secara sosial kami belum menemukan, kalau dampak lingkungan ada misalkan ada komplain kita perbaiki, kalau dampak sosial yang negatif belum ada justru secara sosial ekonomi kalau musim produksi justru terbantu, misalnya karyawan yang bekerja disini 800 orang sekitar sini 99% itu adalah warga sekitar kemudian supir truk ada ratusan, warung menjadi hidup saat musim giling, ini menjadi positif dari dampak sosial ekonominya yang kita perhatikan. Untuk apresiasi tergantung pemerintah ada programnya atau tidak, kalau PG Assembagoes belum pernah, dulu saya waktu di unit lain pernah, tapi kembali lagi ke pemerintah mau mengapresiasi atau tidak. Kemaren kita menghadiri rapat di kabupaten tentang mengaktifkan forum CSR perusahaan-perusahaan, tapi untuk apresiasi saya kira belum ada. Tapi tetap kita laksanakan karena sudah menjadi kewajiban. Coba lihat info-info update di IG kantor pusat.</p>
<p>3. Apakah pabrik gula Assembagoes juga terlibat dalam tanggung jawab sosial yang lebih luas, misalnya melalui program keberlanjutan atau inisiatif kemanusiaan?</p>	<p>Kalau pabrik otomatis jalan, banyak yang menerima manfaatnya dari pabrik seperti karyawan, desa, dinas, Lembaga Pendidikan, pondok pesantren.</p>
<p>4. Apakah anda memiliki pesan untuk pembaca kami tentang tanggung jawab sosial Pabrik Gula ?</p>	<p>kalau csr di pg assembagoes saya kira cukup bagus juga program-programnya hampir pasti ada dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, harapannya dengan adanya program csr pabrik gula, masyarakat, karyawan dan lingkungan merasakan</p>

	manfaatnya sebesar-besarnya, ya itu tadi karyawan mayoritas 99% warga lokal, UKM yang hidup, supir truk, petani yang ribuan dan banyak multi player effect yang luar biasa dengan adanya industry gula. kalau pabrik mati/tutup hilang semuanya, contohnya PG. Olean petaninya sudah tidak ada, warung warungnya mati, ekonomi nggak tumbuh.
--	--

Situbondo, 23 Mei 2024  
Ass. Manager SDM dan Pengadaan

Bima Sinarmoyo



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Lokasi : Rumah Warga  
 Tanggal : 28 Mei 2024  
 Pukul : 5: 55- 6:04  
 Informan : Sunardi Muhib, Masyarakat Sekitar Pabrik  
 Peneliti : Ananda Firdausiyah

<p>1. Apa yang menurut bapak/ibu keuntungan dan kerugian tinggal di dekat pabrik gula?</p>	<p>Dari sisi keuntungan, saya rasa itu pemberian sembako, ada juga cek Kesehatan gratis. Kalau untuk kerugiannya ya sama menurut saya sebanding, bau tidak sedap apalagi selokan yang dialiri pas di depan rumah say aini, baunya menyengat, walaupun begitu adanya PG di Tengah-tengah Masyarakat juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian warga sini.</p>
<p>2. Apa bapak/ibu pernah merasakan dampak dari kegiatan pabrik gula dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Dampaknya ya yang saya sebutkan tadi, bau tidak sedap dari selokan depan rumah, untuk sekarang hal itu sudah tidak mengganggu karena sudah terbiasa mencium aroma tidak sedap.</p>
<p>3. Bagaimana kualitas udara di area sekitar pabrik gula? Apa bapak/ibu merasakan adanya polusi udara?</p>	<p>Dulu ada, untuk sekarang sepertinya sudah teratasi setidaknya 80% tidak ada sudah yang terkena gangguan pernapasan, alhamdulillah</p>
<p>4. Apa ada perubahan dalam kualitas air di area sekitar pabrik gula? Apa dampak yang dirasakan?</p>	<p>Kualitas air disini baik-baik saja, namun di rumah saya tidak dipakai minum, ya hanya dibuat mandi, di dapur dan lain-lain.</p>
<p>5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebisingan yang dihasilkan oleh pabrik gula? Apa hal itu mengganggu kehidupan bapak/ibu sehari-hari ?</p>	<p>Pastinya mengganggu, itu dulu. Kalau sekarang suara mesinnya sudah tidak terlalu bising, bunyinya kecil, mungkin karena mesinnya masih baru jadinya suaranya tidak mengganggu warga.</p>

6. Bagaimana hubungan antara pabrik gula dan mata pencaharian penduduk disekitarnya? Apakah ada konflik? Apa ada pekerjaan terbuka karena adanya pabrik gula?	Menurut saya, PG itu membantu ekonomi warga karena saat musim giling banyak sekali warga-warga sekitar itupun tidak hanya di desa saya yang bekerja di pabrik, warung-warung yang dibuat. Kalau konflik ya karena bau tidak sedap itu warga sini ada yang sampai melapor ke dinas kalau sudah mengganggu sekali.
7. Apa ada upaya dari pabrik gula dalam menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar? Jika ya, apa yang di lakukan?	Pemberian sembako, cek Kesehatan cum-Cuma, apalagi warga yang tidak punya saluran air dibuatkan, ikut andil dalam acara-acara rutin Masyarakat.
8. Apa bapak/ibu memiliki saran untuk pabrik gula dalam mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat sekitar?	Selalu berusaha untuk mengelola sampahnya agar tidak terlalu mencemari Masyarakat, baunya itu kalo bisa diatasi semaksimal mungkin.

Situbondo, 28 Mei 2024  
Warga sekitar Pabrik Gula Assembagoes

Sunardi Muhib

## DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Ass. Manager Keuangan



Wawancara Bersama Ass. Manager SDM dan Pengadaan



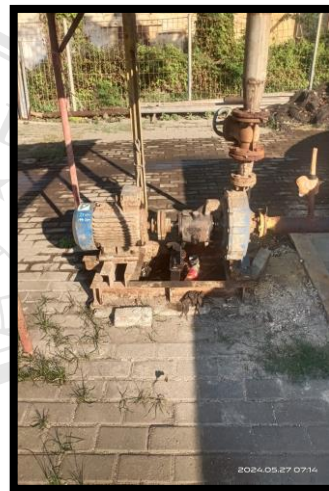
Wawancara Bersama

Wawancara Bersama Masyarakat sekitar  
Pabrik

Ass. Manager Pemurnian dan Limbah



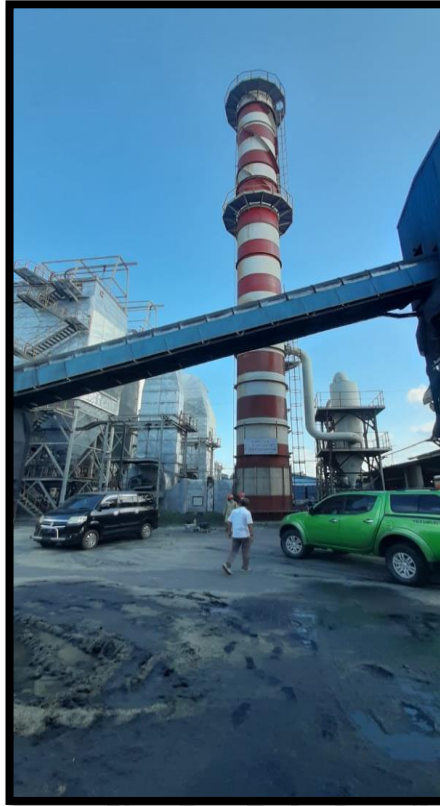
Instalasi pengolahan Limbah cair Pabrik Gula Assembagoes



Tps pembukaan lahan untuk pembuangan limbah padat



### Instalasi pengolahan limbah udara



### Bentuk Program CSR yang telah diterapkan Pabrik Gula Assembagoes



Biaya Pengelolaan Limbah PG Assembagoes Tahun 2023

(dalam Ribuan)

Kode Cost Center	Nama Cost Center	Nama GL Account	Sat	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
PG310P205	Limbah PG	Bi Konsumsi Persediaan Suku Cadang	Rp	-	8,311	-	-	-	1,357	-	-	883	-	10,551
PG310P205	Limbah PG	Biaya Pemeliharaan Mesin & Instalasi	Rp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PG310P205	Limbah PG	Bi Konsumsi Persediaan Bahan Kimia	Rp	-	-	-	-	-	-	17,820	-	-	-	17,820
PG310P205	Limbah PG	Biaya Iuran, Sumbangan & Retribusi	Rp	10,500	-	-	-	-	18,805	-	68,353	8,945	-	106,603
PG310P205	Limbah PG	Biaya Analisa	Rp	-	-	9,990	-	24,476	35,742	-	-	9,682	9,504	89,394
PG310P205	Limbah PG	Biaya Scrapping	Rp	-	-	-	35,187	-	-	11,988	-	-	-	47,175
PG310P205	Limbah PG	Bi Konsumsi Persediaan Pupuk dan Herbisida	Rp	-	-	-	-	-	2,670	-	-	-	-	2,670
PG310P205	Limbah PG	Bi Konsumsi Kebutuhan Operasional	Rp	-	599	-	-	-	9,918	-	-	-	-	10,518
PG310P205	Limbah PG	Biaya Sertifikasi	Rp	-	-	23,800	-	-	-	42,900	-	-	-	66,700
PG310P205	Limbah PG	Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Pendukung	Rp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PG310P205	Limbah PG	Bi Konsumsi Persediaan Bahan Pelumas	Rp	-	1,098	-	-	-	-	1,613	-	-	-	2,711
PG310P205	Limbah PG		Rp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PG310P205	Limbah PG		Rp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PG310P205	Limbah PG	GL TIDAK SESUAI	Rp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>PG310P205</b>	<b>Jumlah Limbah PG</b>		<b>Rp</b>	<b>10,500</b>	<b>10,008</b>	<b>33,790</b>	<b>35,187</b>	<b>24,476</b>	<b>68,492</b>	<b>74,321</b>	<b>68,353</b>	<b>19,510</b>	<b>9,504</b>	<b>354,141</b>

**Realisasi Biaya CSR Pabrik Gula Assembagoes Tahun 2023**

No	Keterangan	Biaya (Rb)
1	Kesejahteraan Masyarakat	62.815
2	Kesehatan dan Layanan Medis	43.297
3	Infrastruktur dan Lingkungan	28.152
4	Budaya dan Komunitas	24.952
5	Pendidikan dan Pelatihan	31.826
<b>Jumlah Total</b>		<b>191.042</b>





UNIVERSITAS IBRAHIMY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Po. Box. 2 Phone (0338) 451307 Fax. (0338) 453068 Situbondo 68374 Website :www.ibrahimiy.ac.id email : fishumibrahimiy@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ananda firdausyah Prodi : Akuntansi  
 NPM : 2020703019 Pemb. I : Abd. Mujib, M. Akun.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF DOSEN
1.	03 / 24 / 07	Revisi masalah Revisi Latar Belakang	
2.	17 / 24 / 07	Revisi kerangka konseptual	
3.	01 / 24 / 08	Disamakan antara Rumusan masalah, Tujuan, pembahasan, kesimpulan	
4.	08 / 24 / 08	Revisi Bab IV dan Bab V tentukan Biaya CSR	
5.	15 / 24 / 08	ALL	
6.			
7.			
8.			

JUDUL SKRIPSI:  
 Analisis <sup>perencanaan</sup> Akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu  
 bentuk pertanggung jawaban sosial di pabrik gula Assembagoes

Situbondo, 13 Agustus 2024  
 Dosen Pembimbing I  
  
 Abd. Mujib, S.Pd.I, M. Akun.


**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ananda firdausyah Prodi : Akuntansi  
 NPM : 2020703019 Pemb. II : Setya wardhana Nugraha, M. Ak.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF DOSEN
1.	01 / 24 / 07	Bab I . II . III di perbaiki penulisannya	<i>Atmb</i>
2.	15 / 24 / 07	Bab II penulisan footnote Revisi Bab III	<i>Atmb</i>
3.	27 / 24 / 07	Sebutkan dengan pedoman UPTB	<i>Atmb</i>
4.	05 / 24 / 08	Bab IV Revisi	<i>Atmb</i>
5.	13 / 24 / 08	ACC	<i>Atmb</i>
6.			
7.			
8.			

**JUDUL SKRIPSI:**  
 Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan Terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial di pabrik gula Assembagoes

Situbondo, 13 Agustus 2024  
 Dosen Pembimbing II,

  
Setya wardhana Nugraha



YAYASAN PONDOK PESANTREN **SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**  
UNIVERSITAS IBRAHIMY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Po. Box. 2 Phone (0338) 451307 Fax. (0338) 453068 Situbondo 68374 Website : [www.ibrahimy.ac.id](http://www.ibrahimy.ac.id) email : [fishumibrahimy@gmail.com](mailto:fishumibrahimy@gmail.com)

Nomor : 0828/218/T.2/E7/071.095/V/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yang terhormat,

**General Manager Pabrik Gula Assembagoes**

di-

**Situbondo**

*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.*

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy menerangkan bahwa:

Nama : **ANANDA FIRDAUSIYAH**

NPM : **2020703014**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial di Pabrik Gula Assembagoes**

bermaksud melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi Tahun Akademik 2023/2024.

Sehubungan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dan mengambil data di instansi sesuai kepentingan penulisan skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.*

Situbondo, 13 Mei 2024



Dekan I,

Dr. Syarifuddin, M.H.I.



YAYASAN PONDOK PESANTREN **SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**  
UNIVERSITAS IBRAHIMY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Po. Box. 2Phone (0338) 451307 Fax. (0338) 453068 Situbondo 68374 Website :[www.ibrahimy.ac.id](http://www.ibrahimy.ac.id) email : [fishumibrahimy@gmail.com](mailto:fishumibrahimy@gmail.com)

## SURAT TUGAS

Nomor : 0828/219/M.3/E7/071.095/V/2024

1. Lembaga yang memberikan Tugas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo
2. Yang diberi Tugas : **ANANDA FIRDAUSIYAH**
3. NPM : 2020703014
4. Program Studi : AKUNTANSI
5. Yang bersangkutan diberi tugas : Melaksanakan Penelitian untuk Penulisan skripsi dengan judul : **"Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial di Pabrik Gula Assembagoes"**
6. Tugas tersebut berlaku : Sejak 15 Mei s.d. 03 Juni 2024
7. Keterangan : Selesai melaksanakan tugas harap membuat laporan dan diserahkan ke Fakultas

Situbondo, 13 Mei 2024



Dekan I,

  
Dr. Syarifuddin, M.H.I.

## PG ASSEMBAGOES

Jl. Raya Banyuwangi No. 17, Kel. Trigonco, Kec. Asembagus,  
Kab. Situbondo, Prov. Jatim  
Telp. 0338-451018 fax. 0338-451874 Email : assembagoes@sinergigula.com



Situbondo, 22 Mei 2024

Nomor : SG31-RUPA-SBI/20240522.004  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Universitas Ibrahimi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di - Tempat

Berdasarkan surat Saudara No. 0828 /218/T.2/E7/071.095/V/2024 tanggal 13 Mei 2024 tentang Surat Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini diberitahukan bahwa Pabrik Gula Assembagoes memberi ijin kepada :

Nama : Ananda Firdausiyah  
Program Studi : Akuntansi  
NPM : 2020703014

Mahasiswa Universitas Ibrahimi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di Pabrik Gula Assembagoes – PT Sinergi Gula Nusantara. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus ditaati adalah sebagai berikut :

1. **Tidak diperkenankan** mengambil data yang berhubungan dengan keuangan dan rahasia Perusahaan
2. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut tidak menjadi tanggungan PG Assembagoes
3. Mematuhi dan menerapkan Protokol Kesehatan selama melakukan kegiatan Magang Profesi di PG Assembagoes.
4. Memiliki kartu peserta BPJS Kesehatan & BPJS TK (JKM,JKK) yang masih aktif.
5. Selesai melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan wajib mengirimkan laporan hasil penelitian di PG Assembagoes

Demikian untuk menjadikan maklum.

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PT Sinergi Gula Nusantara

## Head Office

Graha Nusa Tiga  
Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320  
• contact@sinergigula.com

## Representative Office

Jl. Jembatan Merah No. 3-11  
Krembangan Surabaya 60175  
| www.sinergigula.com

Penerbitan Ananda F. KETEKANGAN.ITR

## PG ASSEMBAGOES

Jl. Raya Banyuwangi No. 17, Kel. Trigonco, Kec. Asembagus,  
Kab. Situbondo, Prov. Jatim  
Telp. 0338-451018 fax. 0338-451874 Email : assembagoes@sinergigula.com



Situbondo, 8 Juni 2024

Nomor : **SG31-RUPA-SBI/20240608.003**  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini General Manager PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Assembagoes :

Nama : **MULYONO**  
Jabatan : General Manager  
Alamat : Perumahan PG. Assembagoes

Menerangkan dengan sesungguhnya ::

Nama : **Ananda Firdausiyah**  
NIM : 2020703014  
Jurusan / Fakultas : Prodi Akuntansi / Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas : Universitas Ibrahimi Sukorejo

Terhitung mulai tanggal 16 Mei sd 28 Mei 2024 telah menyelesaikan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di PG. Assembagoes yang beralamat di Jalan Raya Banyuwangi - Situbondo, Desa Trigonco, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT SINERGI GULA NUSANTARA



Ditandatangani secara Elektronik

**MULYONO**  
General Manager PG Assembagoes

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PT Sinergi Gula Nusantara

Head Office  
Graha Nusa Tiga  
Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320  
\* contact@sinergigula.com

Representative Office  
Jl. Jembatan Merah No. 3-11  
Krempangan Surabaya 60175  
} www.sinergigula.com

### BIODATA PENULIS



Ananda Firdausiyah lahir di Situbondo, kecamatan jangkar, kabupaten Situbondo, provinsi Jawa Timur pada tanggal 02 September 2002. Putri ketiga dari tiga bersaudara Bapak Mohammad Sholeh Dan Ibu Sutriyani.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di MI Islamiyah pada tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Banat Peleyan Kapongan Situbondo dan tamat MTS dan MA pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Ibrahimi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Akuntansi.

Semasa perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman dari beberapa kegiatan yang telah diikuti. Pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2024 sebagai tugas akhir dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Pabrik Gula Assembagoes”